

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



OLEH :

JUSWAR ADIANSYAH
NIM: 20561020

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1100 /In.34/FT/PP.00.27/08/2024

Nama : **Juswar Adiansyah**
NIM : **20561020**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Judul : **Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/ Tanggal : **Kamis, 15 Agustus 2024**
Pukul : **08.00 s/d 09.30 WIB**
Tempat : **Ruang Ujian 2 RKB Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Irwan Fahurrochman, M. Pd.
NIP. 19840826 200912 1 008

Sekretaris,

Dr. H. Syaiful Bahri, M. Pd.
NIP. 19641011 199203 1 002

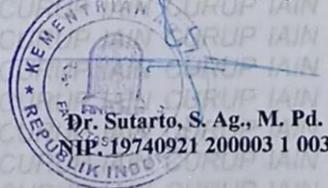
Penguji I,

Dr. Sumarto, M. Pd.
NIP. 1990324 201903 1 013

Penguji II,

Arsil, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19670919 199803 1 001

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah**



Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa atas Nama Juswar Adiansyah dengan NIM 20561020 yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian persetujuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 12 Agustus 2024

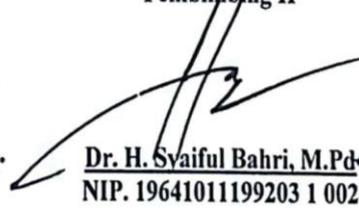
Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Irwan Fathurochman, M.Pd.
NIP. 19840826200912 1 008

Pembimbing II



Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd.
NIP. 19641011199203 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Juswar Adiansyah
Nomor Induk Mahasiswa : 20561020
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Manajemen Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah Dalam
Meningkatkan Mutu Pendidikan Di
SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Agustus 2024



METERAN
TEMPEL
A467ALX179117621

Juswar Adiansyah
NIM.20561020

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT., yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Rektor IAIN Curup, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd.
3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd.
4. Pembimbing Akademik Bapak Muhammad Amin, S.Ag.,M.Pd. yang telah

memberi petunjuk selama menjadi pembimbing akademik (PA) dalam menjalani proses perkuliahan

5. Bapak Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak waktu untuk memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu untuk memberi petunjuk dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah membantu selama proses perkuliahan berlangsung.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 13 Agustus 2024
Penulis,



Juswar Adiansyah
NIM.20561020

MOTTO

“Yakinkan hati wujudkan impian”

(Mapasta IAIN Curup)

“Yakin usaha sampai”

(HMI Cabang Curup)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Qs Al-Insyirah 5)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah atas semua limpahan nikmat dan rahmat yang Allah *Subhanahu wata'ala* berikan, sehingga bias menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad *Shalallaahu Alaihi Wassalaam* yang telah menjadi teladan bagi seluruuh umat islam. Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Rasa syukur hamba panjatkan kepada-mu Ya Allah swt, Engkau yang maha kaya, ilmu pengetahuan yang sangat luas dan tak terbatas, atas keberkahan dan rahmatmu hamba dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayahanda dan Ibunda (Ibrahim dan Dalima Wati). Terimakasih banyak telah memfasilitasi pendidikan saya, serta abangnda Dedi Irawan dan ayuknda Cici Hariana, terima kasih telah memabantu selama perkuliahan baik materil maupun non materil.
3. Bapak Muhammad Amin, S.Ag. M.Pd. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bantuan dan arahan selama mengemban pendidikan di IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd. selaku pembimbing II terima kasih yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam bekerja dan selalu memberikan bimbingan, arahan, saran dalam membimbing proses penyusunan skripsi ini.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tercinta.

Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Juswar Adiansyah
20561020

ABSTRAK

Penelitian di SMP Negeri 4 Rejang Lebong ini didasarkan adanya fakta bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang kurang optimal, baik dari segi ketersediaan maupun kualitas. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, berbagai kendala, seperti anggaran yang terbatas, infrastruktur yang sudah tua, dan kurangnya perawatan rutin, menjadi hambatan signifikan. Selain itu, masalah kedisiplinan di kalangan sebagian guru turut memengaruhi pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Standar pendidik dan tenaga kependidikan, termasuk guru dan kepala sekolah, memiliki peran yang sangat penting dalam proses ini. Sebagai individu yang bertanggung jawab secara strategis, kepala sekolah berperan dalam mengelola institusi pendidikan, merumuskan kebijakan, dan mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi strategi dan kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, staf tata usaha, dan siswa adalah subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan waktu.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: kepala sekolah di SMP Negeri 4 Rejang Lebong telah menerapkan strategi meningkatkan kualitas pendidikan. Strateginya termasuk perencanaan program, pelatihan sumber daya manusia, peningkatan sarana pendidikan, supervisi mingguan, hubungan harmonis dengan siswa, guru, orang tua siswa, dan masyarakat, serta monitoring dan evaluasi. Kendala kepala sekolah meliputi dana operasional terbatas, ketergantungan pada bantuan pemerintah, kesadaran rendah orang tua, lingkungan sosial yang kurang kondusif, kebijakan pendidikan yang berubah-ubah, dan integrasi teknologi dalam pendidikan.

Kata Kunci: *Strategi, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan*

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | i |
| HALAMAN PENGAJUAN | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan Penelitian | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | 9 |
| A. Konsep Strategi Kepala Sekolah | 9 |
| 1. Pengertian Strategi..... | 9 |
| 2. Karakteristik Kepala Sekolah | 11 |
| 3. Tugas dan Peran Kepala Sekolah | 12 |
| B. Konsep Mutu Pendidikan | 15 |
| 1. Pengertian Mutu Pendidikan | 15 |
| 2. Standar Mutu Pendidikan | 17 |
| C. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan..... | 21 |
| D. Penelitian Relevan..... | 23 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 25 |

| | |
|--|-----------|
| A. Jenis Penelitian..... | 25 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 26 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 26 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 28 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 30 |
| F. Uji Keabsahan Data..... | 31 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 33 |
| A. Gambaran Umum SMPN 4 Rejang Lebong | 33 |
| 1. Sejarah singkat SMPN 4 Rejang Lebong | 33 |
| 2. Letak geografis dan profil SMPN 4 Rejang Lebong | 34 |
| 3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 4 Rejang Lebong..... | 35 |
| 4. Struktur Organisasi SMPN 4 Rejang Lebong..... | 36 |
| 5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 4 Rejang Lebong..... | 37 |
| 6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 4 Rejang Lebong. | 38 |
| 7. Keadaan Siswa SMPN 4 Rejang Lebong | 40 |
| B. Temuan Penelitian..... | 41 |
| 1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong | 42 |
| 2. Hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong | 53 |
| C. Pembahasan Penelitian..... | 55 |
| 1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong | 55 |
| 2. Hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong | 58 |
| 3. Solusi Hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong | 60 |
| | |
| BAB V PENUTUP | 64 |
| A. Kesimpulan | 64 |
| B. Saran..... | 65 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 67 |
| LAMPIRAN | 72 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4. 1 Sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Rejang Lebong | 35 |
| Tabel 4. 2 Daftar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan..... | 36 |
| Tabel 4. 3 Jumlah Siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong | 38 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| gambar 4. 1 Struktur Organisasi | 34 |
| Gambar 4. 2 Dokumentasi Dengan Kepala Sekolah | 42 |
| Gambar 4. 3 Dokumentasi Dengan Waka Sarana Dan Prasarana | 43 |
| Gambar 4. 4 Dokumentasi Dengan Siswa..... | 44 |
| Gambar 4. 5 Dokumentasi Dengan Guru | 45 |
| Gambar 4. 6 Dokumentasi Dengan Wakil Kepala Sekolah | 48 |
| Gambar 4. 7 Dokumentasi Dengan Guru | 51 |
| Gambar 4. 8 Dokumentasi Dengan Siswi | 53 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia menetapkan pendidikan sebagai tujuan nasional karena pendidikan sangat penting untuk kesejahteraan negara. Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perbaikan kurikulum, pengorganisasian guru, peningkatan manajemen pendidikan, dan standarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah beberapa upaya pemerintah. Dengan melakukan upaya ini, pemerintah berharap dapat menghasilkan siswa yang inovatif yang mampu meningkatkan pembelajaran, yang pada gilirannya akan menghasilkan kualitas pendidikan di Indonesia yang lebih baik lagi.¹

Suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinannya. Sebagai pemimpin institusi pendidikan, kepala sekolah harus sensitif terhadap situasi dan kondisi institusi yang dipimpinnya. Untuk mengelola pendidikan kepala sekolah, mereka harus mampu memainkan peran ganda: pemimpin, pengawas, manajer, dan manajer. Ini karena, selain mengelola pendidikan kepala sekolah, mereka juga berperan sebagai pendidik atau peserta didik. Melakukan tugas yang dipelajari.²

¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2005), 31.

² Kusnandi, "Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan," *ijemar* 1, no. 2 (2017): 2.

Strategi sekolah adalah kebijakan penting bagi sekolah untuk mencapai tujuan peningkatan dan pengembangan mutu sekolah. Strategi yang tepat dapat berdampak pada keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan tersebut. Untuk membuat strategi yang tepat, sekolah perlu mempelajari faktor-faktor di dalam sekolah yang dapat membantu mereka mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut, dan kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut. Dengan melakukan analisis ini, kami berharap dapat mendapatkan informasi yang berguna untuk membantu dalam mengembangkan metode untuk memastikan pendidikan yang berkualitas.³

Kepala sekolah, yang bertanggung jawab atas pendidikan di tingkat satuan, harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk mencapai kesuksesan, kepala sekolah harus memahami hal-hal seperti pentingnya kepala sekolah, model kepemimpinan yang ideal, masa depan kepemimpinan kepala sekolah, harapan guru terhadap kepala sekolah, dan etika kepemimpinan kepala sekolah.⁴

Salah satu komponen penting dalam pembangunan suatu negara adalah pendidikan. Prasarana dan sarana pendidikan yang memadai sangat penting untuk memaksimalkan kualitas pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidikan di Indonesia terdiri dari delapan komponen: standar isi, standar

³ Moh Amin, "Implementasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Serang," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 2, no. 02 (2017): 41–57

⁴ Enco Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 16.

proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.⁵ Semua lembaga pendidikan, termasuk Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN), bergantung pada Standar Nasional Pendidikan sebagai standar utama yang menentukan kualitas pendidikan.

Sebagai orang yang bertanggung jawab untuk mengelola organisasi sekolah, kepala sekolah harus memahami tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Penjaminan kualitas pendidikan adalah tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah mengatur sistem penjaminan mutu di Indonesia.⁶

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dikdasmen dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) Dikdasmen terdiri dari sistem penjaminan mutu dalam pendidikan dasar dan menengah. SPMI Dikdasmen dilaksanakan dalam lima siklus. Fungsinya adalah untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pertama, Evaluasi Diri Sekolah (EDS) melakukan pemetaan mutu. Kemudian, rencana peningkatan mutu dibuat dan diterapkan. Keempat, pemantauan dan evaluasi. Kelima, menetapkan standar baru dan pendekatan untuk meningkatkan kualitas. Namun, pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota terbagi menjadi

⁵ Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

⁶ Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*.

tiga kelompok yang masing-masing bertanggung jawab atas pelaksanaan siklus SPME Dikdasmen. Pertama, siklus fasilitasi peningkatan mutu; kedua, standar mutu untuk pendidikan menengah dan dasar; dan ketiga, akreditasi satuan pendidikan.⁷

SMPN 4 Rejang Lebong sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia tentu juga mengemban tanggung jawab untuk memenuhi standar nasional pendidikan tersebut. Salah satu komponen penting dari SNP adalah sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang baik tidak hanya mencakup infrastruktur fisik seperti gedung sekolah, ruang kelas, dan laboratorium, tetapi juga meliputi fasilitas pendukung lainnya seperti perpustakaan, akses internet, dan fasilitas olahraga.

Namun, dalam realitasnya, tidak semua sekolah mampu memenuhi standar sarana dan prasarana yang diharapkan. Banyak sekolah, termasuk SMPN 4 Rejang Lebong masih menghadapi tantangan terkait ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Kendala-kendala seperti keterbatasan anggaran, infrastruktur yang sudah tua, dan kurangnya perawatan rutin dapat menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, standar pendidik dan tenaga kependidikan, termasuk kepala sekolah dan guru, sangat penting. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam

⁷ Sabar Budi Raharjo dkk, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 22-25.

mengelola sekolah, merumuskan kebijakan, dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, sebagai pusat pendidikan, guru harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan.⁸ Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong. Penelitian ini akan memberikan penekanan khusus pada standar sarana dan prasarana serta standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan gambaran latar belakang diatas, penelitian ini penting dilakukan sehingga penulis mengangkat judul Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong.

B. Batasan Penelitian

Agar penelitian memiliki tujuan yang jelas dan dibahas secara menyeluruh, hal-hal berikut akan difokuskan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong.
2. Faktor hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong.
3. Mutu pendidikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan dengan fokus khusus

⁸ Parida Ariani, "Wawancara kepala sekolah". 05 Juni 2024

pada standar sarana dan prasarana dan standar pendidik dan tenaga kependidikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian sebelumnya, pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong?
2. Apa hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong.
2. Mengetahui hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penulis dapat mengumpulkan data dan memahami hubungan antara strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong dengan kenyataan lapangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai proses pembelajaran, sebagai salah satu persyaratan sarjana untuk menyelesaikan pendidikan S1, dan sebagai sumbangsih pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Saya berharap penelitian saya tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong akan berguna bagi penulis lain.
- b. Bagi Sekolah, hasil ini dapat digunakan oleh para pimpinan untuk membantu mereka menentukan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- c. Bagi pihak lain, untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi

"Strategi", secara etimologi, dapat diartikan sebagai rencana yang cermat tentang suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Namun, dalam Bahasa Inggris, kata "Strategi" terkait dengan kata "pendekatan" (pendekatan) atau "prosedur" (tahapan kegiatan). Strategi, menurut McLeod, adalah seni (*art*) melaksanakan stratagem, atau siasat atau rencana. Dalam bahasa Yunani, "strategi" berarti rencana tindakan yang terdiri dari sejumlah langkah yang diambil untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.¹ Artinya, strategi adalah rencana yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan atau organisasi jika tujuan tersebut adalah apa yang ingin dicapai.²

Menurut Cravens, strategi adalah rencana yang digabungkan dan terintegrasi yang menghubungkan keuntungan strategi organisasi dan dicapai melalui pelaksanaan yang tepat. Strategi dimulai dengan gagasan tentang bagaimana menggunakan sumber daya organisasi secara efektif dalam lingkungan yang dinamis. Kotler mengatakan bahwa strategi adalah bagaimana suatu organisasi menetapkan misi dan sasarannya dengan

¹ Muhibbi Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 210.

² Basu Swastha, *Manajemen Pemasaran Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2000), 67.

mempertimbangkan kekuatan internal dan eksternal, dan bagaimana kebijakan tujuan dan sasaran utamanya akan tercapai.³

Prof. Dr. Akdon berpendapat bahwa strategi adalah struktur yang membimbing dan mengontrol keputusan yang menetapkan sifat dan jalan organisasi perusahaan.⁴ Adapun pendapat Arfin dan Anggraeni tentang definisi strategi, mereka menyatakan bahwa strategi adalah set pedoman untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Namun, kepala sekolah secara etimologi merupakan pandangan dari kepala sekolah, yang bertanggung jawab untuk mengelola sekolah atau kepala sekolah secara sehari-hari. Kepala sekolah juga disebut sebagai pemimpin pendidikan. Pemimpin pendidikan bertanggung jawab atas semua tindakan yang berkaitan dengan sekolah untuk mencapai visi sekolah dan meningkatkan prestasi siswa baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Menurut buku kepemimpinan kepala sekolah oleh Wahjosumidjo, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang ditugaskan untuk mengelola suatu madrasah di mana proses belajar mengajar dilakukan atau dimana terjadi interaksi antara guru yang mengajar dan murid yang mengajar. Namun, menurut Mursyid dalam bukunya

³ Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 5.

⁴ Akdon, *Strategi Manajemen For Education Manajemen* (Bandung: ALFABETA, 2011), 4-5.

⁵ Arfin, dan Anggraeni, L. D. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 1 (2017): 1-9. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v17i1.1552>, diakses pada 26 Mei 2024 pukul 21.30.

Asmani, kepala sekolah berfungsi sebagai penggerak sumber daya manusia, khususnya guru dan karyawan sekolah.⁶

Menurut Hasan dan Kurniawan, Manajemen Mutu Terpadu (TQM) adalah strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan menekankan pada keterlibatan semua pihak dalam sekolah termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Strategi ini mencakup penetapan standar kualitas, pelaksanaan perbaikan berkelanjutan, dan pemantauan serta evaluasi rutin terhadap proses pendidikan untuk memastikan bahwa semua komponen pendidikan bekerja secara sinergis menuju pencapaian mutu yang lebih baik.⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa strategi kepala sekolah adalah serangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas institusi atau sekolah sehingga dapat mencapai visi-misi institusi secara efisien dan efektif.

Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qu'ran Surah Ali 'Imran ayat 159 yang membahas mengenai strategi kepala sekolah.

تَعْفُرْ لَهُمْ وَاَسْءَلْ فِيْهَا رَحْمَةً مِّنَ اللّٰهِ لَئِن لَّمْ يَكُنْ لَّكَ فَاغْفُ عَنْهُمْ
وَشَاوَرَهُمْ فِي الْاَمْرِ لَخَبِيْرًا لِّذٰلِكَ عَلَّمْتَهُ لَئِن لَّمْ يَكُنْ لَّكَ فَاغْفُ عَنْهُمْ
وَشَاوَرَهُمْ فِي الْاَمْرِ لَخَبِيْرًا لِّذٰلِكَ عَلَّمْتَهُ لَئِن لَّمْ يَكُنْ لَّكَ فَاغْفُ عَنْهُمْ

"Artinya: maka berkat rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan

⁶ Asmani Jamal Ma'mur, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 183.

⁷ Hasan, A. dan Kurniawan, R., *Manajemen Mutu Terpadu di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 67-71.

bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya."

Ayat ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang didasarkan pada kelembutan, kasih sayang, dan komunikasi yang baik. Dalam konteks pendidikan, seorang kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin yang harus mampu mengelola sumber daya manusia dan proses pendidikan dengan bijaksana.

Kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang dapat membangun hubungan yang baik dengan guru, staf, siswa, dan komunitas sekolah lainnya. Ayat ini mengingatkan bahwa kepemimpinan yang penuh kasih sayang dan tidak bersikap keras adalah kunci untuk menjaga kerjasama dan harmoni di lingkungan sekolah. Musyawarah atau konsultasi, yang juga disebutkan dalam ayat ini, adalah langkah strategis yang penting dalam pengambilan keputusan di sekolah. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses musyawarah, kepala sekolah dapat membuat keputusan yang lebih baik dan didukung oleh banyak pihak, yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas kebijakan dan program yang dijalankan.

Selain itu, setelah proses musyawarah dan pengambilan keputusan dilakukan, penting bagi kepala sekolah untuk bertawakal kepada Allah. Ini menunjukkan bahwa meskipun semua usaha telah dilakukan, hasil akhir tetap berada dalam kehendak Allah. Tawakal ini memberikan ketenangan dan kepastian bahwa apa pun yang terjadi, adalah yang terbaik menurut ketentuan-Nya.

2. Karakteristik Kepala Sekolah

Sangat sulit untuk mengatakan apa yang menjadi ciri kepala sekolah. Namun, empat ciri umum yang dapat dianggap sebagai ciri kepala sekolah adalah:

- a. Sifat dan keterampilan kepemimpinan
- b. Kemampuan dalam memecahkan masalah
- c. Keterampilan sosial
- d. Pengetahuan dan kompetensi profesional.

Namun, dalam buku Mulyasa "Manajemen berbasis sekolah konsep, strategi, dan implementasi", Mulyana menyatakan beberapa ciri kepemimpinan kepala madrasah yang efektif sebagai berikut:

- a. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.
- b. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- c. Dapat menjalin hubungan yang kuat dengan masyarakat sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif dalam mencapai tujuan sekolah dan pendidikan.
- d. Secara efektif menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan staf lainnya di madrasah.
- e. Memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan tim manajemen sekolah.

- f. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif dengan persyaratan yang telah ditentukan.

3. Tugas dan Peran Kepala Sekolah

Sangat penting untuk memahami makna posisi kepala sekolah sebelum membahas tugas secara khusus. Peran adalah kumpulan tindakan tertentu yang disebabkan oleh pekerjaan seseorang. Dalam bukunya Ilmu Pendidikan, Ahmadi menyatakan bahwa peran yang dimainkan pada dasarnya sama, tidak ada perbedaan. Pemimpin tingkat atas, menengah, atau bawah akan memiliki peran yang sama.⁸

Dalam bukunya Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Mulyasa mengatakan bahwa kriteria peran terdiri dari tiga hal, yaitu:

- a. Peran mencakup norma-norma yang terkait dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran yang dimaksud di sini adalah seseorang yang dipercaya untuk memimpin seseorang dalam hidup sosial atau masyarakat.
- b. Peran adalah konsep yang mengacu pada perilaku yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi; dengan kata lain, perilaku individu yang penting dalam masyarakat sosial adalah peran.
- c. Peran adalah suatu rangkaian teratur yang dihasilkan oleh suatu posisi. Sebagai makhluk bersosial, manusia cenderung hidup dalam kelompok, yang menghasilkan banyak ketergantungan

⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: ELKAF, 2016), 152.

antara masyarakat satu sama lain. Oleh karena itu, sebagai bagian dari kehidupan sosial, ada peran yang diperlukan untuk melaksanakan hak dan kewajiban.⁹

Semua orang tahu bahwa kepala sekolah adalah orang yang mengelola sekolah atau lembaga. Menurut pendapat Mursyid dalam buku Asmani, kepala sekolah adalah penggerak sumber daya manusia, terutama guru dan karyawan sekolah. Oleh karena itu, tanggung jawab dan tanggung jawabnya sangat besar untuk mencapai visi dan misi sekolah.

Sehubungan dengan tugas kepala sekolah yang ditetapkan oleh dinas pendidikan, menurut Mulyasa, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas tersebut, yaitu:

- a. Kepala sekolah sebagai pendidik atau pendidik. Karena mereka bertindak sebagai pendidik, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme pendidik di sekolah.
- b. Kepala sekolah sebagai manajer. Sebagai ilustrasi, untuk mencapai tujuan sekolah, seorang kepala sekolah harus memiliki manajemen yang baik.
- c. Kepala sekolah sebagai administrator. Ini berarti bahwa kepala sekolah memiliki banyak hubungan dengan pengelolaan

⁹ Mulyasa, *Manajemen Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2013), 97.

administrasi, seperti pencatatan, penyusunan, dan dokumentasi kegiatan sekolah.

- d. Kepala sekolah sebagai supervisor. Ini berarti bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan dengan baik dalam kondisi tertentu.
- e. kepala sekolah sebagai pemimpin: kepala sekolah harus mampu memberikan arahan dan pengawasan untuk meningkatkan tenaga kependidikan.
- f. Kepala sekolah sebagai inovator: kepala sekolah harus mampu membuat pendekatan baru untuk pembelajaran. Oleh karena itu, pengelola sekolah harus mengidentifikasi dan menerapkan perubahan.¹⁰

Oleh karena itu, strategi kepala sekolah sangat penting untuk institusi pendidikan atau lembaga. Strategi ini diperlukan untuk membangun pola komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru serta penggunaan metode dan prosedur yang jelas di sekolah sehingga guru dan karyawan dapat melakukan tugas sekolah dengan baik..

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2013), 101.

B. Konsep Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu berarti kemampuan yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan dan memenuhi kepuasan mereka.¹¹ Mutu pendidikan, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, dimaksudkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan sehingga siswa dapat secara sadar meningkatkan kemampuan dirinya dalam hal keagamaan, spiritual, kontrol diri, karakter, intelektual, akhlak karimah, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa, dan negara.¹² Ada beberapa definisi umum dari kualitas pendidikan menurut berbagai ahli diantaranya yaitu:

Dalam buku mereka "Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru", Suryadi dan Tilaar menyatakan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan output yang semaksimal mungkin.¹³

Dalam bukunya "Manajemen Pendidikan Islam", Mujamil Qomar menyatakan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga

¹¹ Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*(Jakarta: PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2009), 27

¹²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas*, pasal 1 ayat (1).

¹³ Suryadi dan Tilaar, *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru* (Jakarta: Cardimas Metropole, 1995), 108.

pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.¹⁴

Edward Sallis berpendapat bahwa mutu pendidikan adalah filosofi tentang perbaikan terus menerus, dan institusi pendidikan dapat menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan siswa saat ini dan masa depan dengan menyediakan berbagai alat praktik.¹⁵

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dapat menjelaskan bahwa kualitas pendidikan adalah upaya meningkatkan atau menjaga kualitas berbagai aspek pendidikan, termasuk sumber daya manusia (SDM), proses pendidikan, fasilitas pendidikan, dan hasil pendidikan.

Dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat 30 dinyatakan sebagai berikut: "Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan, yang selanjutnya disingkat LPMP adalah unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berkedudukan di provinsi dan bertugas untuk membantu pemerintah daerah dalam bentuk supervisi, bimbingan, arahan, saran, dan bantuan teknis kepada satuan pendidikan dasar dan memenuhi kebutuhan sekolah dasar."¹⁶

Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qu'ran Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang membahas mengenai mutu pendidikan.

¹⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), 204.

¹⁵ Edward Sallis, *Total Quality Management Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*, terj. Ahmad Ali Riyadi (Yogyakarta: IRCISoD, 2007), 59.

¹⁶ Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, pasal 1 ayat (30).

انْتَشِرُوا فَانْتَشِرُوا قِيلَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ أَعْلَمُ
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا

"Artinya: wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis', maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan."

Ayat ini menggaris bawahi pentingnya ilmu pengetahuan dan ketinggian derajat yang diberikan Allah kepada orang-orang yang berilmu. Dalam konteks pendidikan, mutu pendidikan yang baik adalah salah satu tujuan utama yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan, termasuk sekolah. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik siswa, tetapi juga dari bagaimana proses pembelajaran berlangsung, kualitas guru, kurikulum yang diterapkan, dan manajemen sekolah secara keseluruhan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa semua aspek ini dikelola dengan baik untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal. Ayat ini memberikan motivasi bahwa peningkatan ilmu pengetahuan akan membawa seseorang ke derajat yang lebih tinggi di mata Allah. Hal ini juga dapat diartikan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan akan mendapatkan nilai lebih baik jika didorong oleh semangat mencari ilmu yang tulus dan ikhlas.

2. Standar Mutu Pendidikan

Menurut PP No. 4/2022, ada delapan Standar Nasional Pendidikan. Ini termasuk standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar

penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan standar pembiayaan.¹⁷

a. Standar kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan didefinisikan sebagai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁸

b. Standar isi

Standar isi adalah lingkup materi dan tingkat keahlian yang didefinisikan oleh standar tamatan, bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh siswa di jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁹

c. Standar Proses

Menurut standar proses, proses pembelajaran di sekolah harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang. Ini memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup untuk kreativitas, inisiatif, dan kemandirian. Proses pembelajaran ini harus sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis siswa.²⁰

d. Standar Penilaian

¹⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 *Standar Nasional Pendidikan*.

¹⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

¹⁹ Abdurrahman, "Implementasi Standar Nasional Pendidikan Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gorontalo," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (Agustus 2020): 193.

²⁰ Faridah Alawiyah, "Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Aspirasi* 8, no. 1 (Juni 2017): 86.

Standar Penilaian Pendidikan adalah standar minimal untuk mekanisme penilaian hasil belajar siswa. Standar ini meliputi lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar siswa. Standar ini digunakan sebagai dasar untuk menilai hasil belajar siswa di sekolah dasar dan menengah.²¹

e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar nasional untuk pendidik dan tenaga kependidikan mencakup standar untuk pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik dan mental serta pendidikan dalam jabatan.

f. Standar Sarana dan Prasarana

Standar ini merupakan standar minimum untuk semua sumber pembelajaran, termasuk perpustakaan, ruang belajar, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain dan rekreasi, laboratorium, bengkel kerja, dan sumber lainnya. yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan. Standar ini juga mencakup penggunaan teknologi informasi. Menurut PP Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 42 ayat (1) menyatakan bahwa setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana yang mencakup perabot, peralatan, media, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, dan perlengkapan lain yang diperlukan

²¹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.

untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.²²

g. Standar Pengelolaan

Standar ini mencakup perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, serta pengelolaan pendidikan di tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan.

h. Standar Pembiayaan

Permendiknas no 41 tahun 2007 menetapkan standar pembiayaan pendidikan, yang merupakan jumlah minimal yang diperlukan oleh satuan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan selama satu tahun. Biaya ini meliputi biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Permendiknas ini menetapkan jumlah biaya minimum yang harus dibayarkan untuk setiap satuan pendidikan dan jalur pendidikan. UU telah menetapkan biaya tahunan yang harus ditanggung setiap siswa, apakah itu di jalur umum atau jalur berkebutuhan khusus. Permendiknas ini menetapkan aturan untuk biaya nonpersonalia.²³

²² Meni Handayani, "Pencapaian Standar Nasional Pendidikan Berdasarkan Hasil Akreditasi SMA Di Provinsi DKI Jakarta," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 2 (Agustus 2016): 183.

²³ Jurnal Ahmad, "Standar Pembiayaan Pendidikan," <https://ahmadbinhanbal.com/standarpembiayaan-pendidikan/>, diakses pada 4 Mei 2024 pukul 23.50.

C. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas produk (buku) perusahaan, oleh karena itu kepala sekolah harus melakukan hal-hal berikut untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu:

- a. Menunjukkan kejelasan dalam manajemen mutu jangka panjang.
- b. Bentuk tim kualitas lintas fungsi.
- c. Mengidentifikasi masalah saat ini atau masalah potensial yang akan muncul.
- d. Tinjau kembali biaya kualitas yang terkait dan jelaskan bagaimana biaya tersebut digunakan sebagai alat manajemen.
- e. Meningkatkan kesadaran pribadi dan komitmen untuk semua kualitas kerja.
- f. Segera mengambil tindakan untuk memperbaiki masalah yang teridentifikasi.
- g. Mengerjakan program dengan baik.
- h. Melatih supervisor untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam program mutu.
- i. Meluangkan waktu sebanyak mungkin untuk menyelesaikan pekerjaan tanpa penundaan.
- j. Visi yang sama, misi untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas.

- k. Menjaga komunikasi yang baik dengan tim manajemen untuk memberi tahu mereka masalah yang dihadapi dalam mencapai sasaran mutu.²⁴

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan, pemimpin yang sukses dan efektif sangat penting. Pemimpin yang efektif dalam organisasi pendidikan adalah mereka yang mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan dan menikmati hasilnya tanpa merasa terpengaruh. Pengaruh ini terus menerus untuk melihat kualitas pendidikan sehingga klien pendidikan dapat merasakan kinerja akademik lulusan.

Kepemimpinan sekolah sangat penting untuk keberhasilan institusi pendidikan. Kepala sekolah adalah pemimpin organisasi dan harus memiliki kemampuan untuk memimpin organisasi untuk mencapai tujuannya, melihat perubahan, dan melihat masa depan pendidikan secara global dengan meningkatkan kualitas. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penempatan dan pengelolaan setiap masalah, baik secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang dipercayakan kepada murid-muridnya.²⁵

²⁴ Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: Konsep Dan Implikasi* (Jakarta: PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2009), 190.

²⁵ Adi Wibowo, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (Oktober 2020): 109.

D. Penelitian Relevan

Peneliti akan merangkum beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk mendukung pelaksanaan penelitian dalam proposal skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riani Ardy Putri dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tahun 2021 berjudul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP Negeri 22 Medan" menunjukkan bahwa kepala sekolah telah membuat strategi untuk meningkatkan mutu lulusan. Dalam penelitian ini, ada kesamaan antara meneliti tentang kepala sekolah dan kualitas. Namun, skripsi saudara Riani Ardy Putri berfokus pada strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas lulusan di SMP Negeri 22 Medan. Penelitian ini membahas peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, lokasi, waktu, dan tempat penelitian berbeda.
2. Skripsi Luthfiana Nur Sholihatun dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Ponorogo tahun 2019 berjudul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MI Hidayatul Mubtadiin Jambon Ponorogo)." Dalam kaitannya dengan penelitian ini, ada kesamaan dalam penelitian tentang kepala sekolah dan kualitas pendidikan. Namun, penelitian ini berbeda

karena saudari Luthfiana Nur Sholihatun berfokus pada strategi dan hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu. Lokasi, waktu, dan tempat juga berbeda.

3. Skripsi yang ditulis oleh saudari Nor Naimah dari Fakultas Tarbiyah jurusan Program Studi PAI di Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) di Jakarta pada tahun 2021 berjudul "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Sekolah Dasar Swasta Al-Iman Bintaro)" memiliki kesamaan dengan penelitian ini tentang kepala sekolah dan mutu. Namun, yang berbeda dengan penelitian ini adalah fokus penelitian saudari Nor Naimah pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang strategi yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi objek alamiah. Dia juga mengatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu:

Peneliti adalah alat penting ketika melakukannya dalam kondisi alami. Penelitian kualitatif lebih mendeskripsikan. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau hasil, dan analisis data dilakukan secara induktif karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar. makna (data di balik yang teramati) lebih ditekankan dalam penelitian kualitatif.¹

Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Ini mencakup pemahaman tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya dari fenomena tersebut. secara keseluruhan dan mendeskripsikannya dengan cara yang teratur menggunakan kata-kata dan bahasa.² Penelitian seperti

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 13.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017),

ini dapat dilakukan dalam bidang ilmu sosial, dimana penelitian dilakukan dengan cara yang asli.³

Dalam hal penjelasan penelitian kualitatif deskriptif, Sukmadinata mengatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif akan memberikan gambaran atau penjelasan tentang situasi yang kompleks serta garis besar untuk penelitian yang akan datang. Untuk mendukung pendapat ini, Siddiq dan Choiri mengatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri deskriptif, yang berarti data yang diperoleh dari penelitian dapat digambarkan dalam bentuk kata-kata atau gambaran. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk mengumpulkan sejumlah besar data deskriptif, yang kemudian disusun dalam bentuk laporan dan uraian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Rejang Lebong, Bengkulu. Penelitian ini akan dilakukan secara menyeluruh setelah Surat Izin Penelitian diberikan oleh Dinas PTSP Kabupaten Rejang Lebong.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dari tanggal 5 Juni sampai dengan 3 September 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

Salah satu komponen penelitian yang paling penting adalah data; ini digunakan sebagai sumber informasi untuk memberikan pemahaman khusus

³ Murni Yanto dan Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 123–130.

tentang subjek penelitian. Data adalah sekumpulan informasi yang dikumpulkan oleh seorang peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menyelesaikan masalah.⁴ Dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer, yang biasanya dikumpulkan oleh peneliti melalui beberapa metode, seperti observasi, wawancara, diskusi, atau penyebaran kuesioner, disebut sebagai data asli atau baru. Data primer adalah data yang up-to-date dan diperoleh secara langsung dari sumbernya.

Semua informasi diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, staf tata usaha, dan siswa. Selanjutnya, analisis ini difokuskan pada strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong.

2. Data Sekunder

Penulis menggunakan data sekunder, yang berasal dari dokumen atau buku yang melengkapi informasi yang diperlukan untuk penelitian dengan keadaan saat ini. Dengan demikian, data yang digunakan oleh penulis benar-benar sesuai dan secara alamiah dikaitkan dengan fakta-fakta yang ada.

⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana disebutkan oleh Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri adalah instrumen atau alat penelitian.⁵ Oleh karena itu, peneliti kualitatif harus siap untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data secara langsung di lapangan. Tiga metode pengumpulan data digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua metode ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah valid dan objektif.

1. Wawancara

Wawancara adalah jenis percakapan di mana dua orang atau lebih secara langsung bertanya jawab atau berbicara dengan tujuan tertentu. Pewawancara mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai memberikan jawaban.⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kedua jenis wawancara: wawancara terstruktur yang dilakukan secara menyeluruh dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara. Mereka yang diwawancarai termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, staf tata usaha, dan siswa SMPN 4 Rejang Lebong. Ini dilakukan karena informan tersebut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang strategi peningkatan mutu pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 222.

⁶ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 137.

2. Observasi

Metode observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indranya sendiri dan dibantu oleh panca indra lainnya. Selain itu, metode observasi juga dapat didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data dimana pengamatan dan penginderaan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Tujuan dari teknik pengumpulan data ini adalah untuk memberikan peneliti kesempatan untuk melihat dan mencatat setiap fenomena yang terjadi selama penelitian.⁷

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pedoman observasi untuk mengumpulkan data di SMPN 4 Rejang Lebong. Tujuan dari pengamatan langsung ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah apa yang akan diambil oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dibuat oleh penulis adalah pedoman dokumentasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan secara visual situasi dan kondisi peningkatan mutu pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong. Dokumentasi ini dapat berupa foto atau gambar.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data yang diusulkan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono. Mereka mengatakan bahwa

⁷ Burhan Bugin, *Metode Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2014), 118.

dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai. Proses analisis data termasuk pengurangan data, penampilan data, dan drawing/verifikasi hasil.⁸

1. *Data Reduction* (reduksi data) adalah proses memilih dan merangkum hal-hal penting dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan relevan dengan tema penelitian. Karena data yang diperoleh dari lapangan umumnya cukup beragam dan banyak, pemangkasan data diperlukan untuk mempermudah proses selanjutnya, yaitu penyajian data.
2. *Data Display* (Penyajian data), Setelah data dipilih dan dirangkum, langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Menampilkan data adalah cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis dengan memasukkan data ke dalam format yang telah disiapkan. Namun, data yang disajikan di sini adalah data yang masih bersifat sementara untuk memudahkan penulis untuk memeriksa keabsahannya. Setelah pemeriksaan keabsahan dan kebenarannya selesai, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.
3. *Conclusion* (penarikan kesimpulan), adalah langkah terakhir dalam analisis data adalah uji keabsahan data. Setelah uji keabsahan data selesai, penulis dapat membuat kesimpulan (gambar kesimpulan).

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 246.

F. Uji Keabsahan Data

Penulis menggunakan metode triangulasi untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Moleong menyebutkan bahwa triangulasi adalah metode untuk memeriksa keabsahan data dengan beberapa sumber, teknik, atau waktu.⁹ Peneliti akan menggunakan tiga pendekatan yang disebutkan sebelumnya dengan penjelasan berikut:

1. Triangulasi sumber

Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan mengevaluasi data dari berbagai sumber. Untuk melakukan ini, mereka akan melakukan pemeriksaan melalui wawancara atau observasi dengan berbagai sumber.

2. Triangulasi teknik

Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, jika mereka mengirimkan data ke kepala sekolah menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti akan berbicara lebih lanjut tentang kedua sumber data untuk memastikan mana yang lebih akurat.

3. Triangulasi waktu

Peneliti akan berusaha melakukan wawancara pada pagi hari saat narasumber masih segar, yang akan memberikan data yang lebih valid. Dengan menggunakan teknik triangulasi waktu, peneliti dapat menggunakan teknik yang sama atau berbeda untuk mengecek data pada waktu lain.

⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Dengan demikian, beberapa sumber (atau lebih) dianalisis dan diuji dengan berbagai metode.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMPN 4 Rejang Lebong

1. Sejarah singkat SMPN 4 Rejang Lebong

Sekolah Perbo didirikan oleh Nanang Idin, S.Pd., pada awalnya bernama SMA Negeri 2 Curup. Pada tahun 1979, gempa tektonik merusak gedung sekolah. Hasilnya, Gedung SMA Negeri 2 Curup dibangun di Talang Ulu. Pembangunan gedung baru di Perbo, yang dibantu oleh dana Jepang, membutuhkan waktu sekitar delapan bulan. Kepala sekolah, Bapak Azis Harahap, Ba, dan wakilnya, Sakutnas Roni, Ba, bertanggung jawab atas proyek ini, bersama dengan staf TU Rosnah dan Maralangan. Semua siswa di SMP Negeri 2 Curup mengikuti kelas menjelang sore hari.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat keputusan dengan nomor SK 0219/0/1981 pada tahun 1981 yang mengizinkan pembentukan beberapa sekolah di Provinsi Bengkulu. SMP Negeri 4 Rejang Lebong adalah salah satu sekolah yang diresmikan dengan tanda tangan Kepala Bagian Penyusunan Peraturan Perundang-undangan Departemen, Bapak Soejoto, SH, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta Bapak Soetanto Wirjoprasonto, sebagai Sekretaris Jenderal.

2. Letak geografis dan profil SMPN 4 Rejang Lebong

| | |
|---------------------------------|---|
| Nama sekolah | : SMP Negeri 4 Rejang Lebong |
| NSS | : 201260202001 |
| NPSN | : 10700636 |
| Provinsi | : Bengkulu |
| Daerah otonomi kab | : Rejang Lebong |
| Kecamatan | : Curup Utara |
| Desa/Kelurahan | : Desa Perbo |
| Alamat Sekolah | : Jl. Desa Perbo |
| Kode Pos | : 39125 |
| Telepon | : (0737) 23165 |
| Email | : smp4r1@Gmail.Com |
| Daerah Otonomi Kabupaten | : Pedesaan |
| Status Sekolah | : Negeri |
| Akreditasi | : A 5 Th |
| Penerbit Sk/Ditandatangani Oleh | : BAN Prov. Bengkulu |
| Tahun Berdiri | : 1979 |
| Tahun Perubahan | : 1981 |
| Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi |
| Bangunan Sekolah | : Milik Sendiri |
| Luas Bangunan | : 2.894 M ² |
| Lokasi Sekolah | : Jln. Desa Perbo Kec. Curup utara |
| Jarak Pusat Kecamatan | : 1 Km |
| Jarak Ke Pusat Kota | : 3 Km |
| Terletak Pada Lintasan | : Desa Organisasi |
| Penyelenggara | : Pemerintah |
| Perjalanan Perubahan Sekolah | : SMP Negeri 4 Curup = 1981-1996 : SLTPN 4 Curup = 1996-2002 : SMP Negeri 4 Curup = 2002-2008 : SMP Negeri 1 Curup Utara = 2008 - 2018 : SMP Negeri 4 Rejang Lebong = 2018 Sampai Sekarang. |

3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 4 Rejang Lebong

a. Visi

Terwujudnya insan yang berprestasi, berkarakter Pancasila, berbudaya lingkungan dan berbasis IT

Dengan indikator “PRIMA” :

- 1) Prestasi di bidang akademik dan non akademik
- 2) Religius di bidang keagamaan
- 3) Indah “terciptanya lingkungan sekolah yang brida, serta berbudaya”
- 4) Mandiri "membentuk insan yang berkarakter profil pelajar pancasila"
- 5) Aplikatif dalam penggunaan teknologi IT

b. Misi

- 1) Mengikuti kompetensi akademik dan non akademik.
- 2) Menanamkan karakter profil pelajar Pancasila (beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, berbhinneka global, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri).
- 3) Melaksanakan program jumat bersih, rapi, indah, dan asri (brida) dan pagelaran seni budaya.
- 4) Meningkatkan dan menerapkan kemampuan insan Pendidikan yang berbasis IT secara holistik.

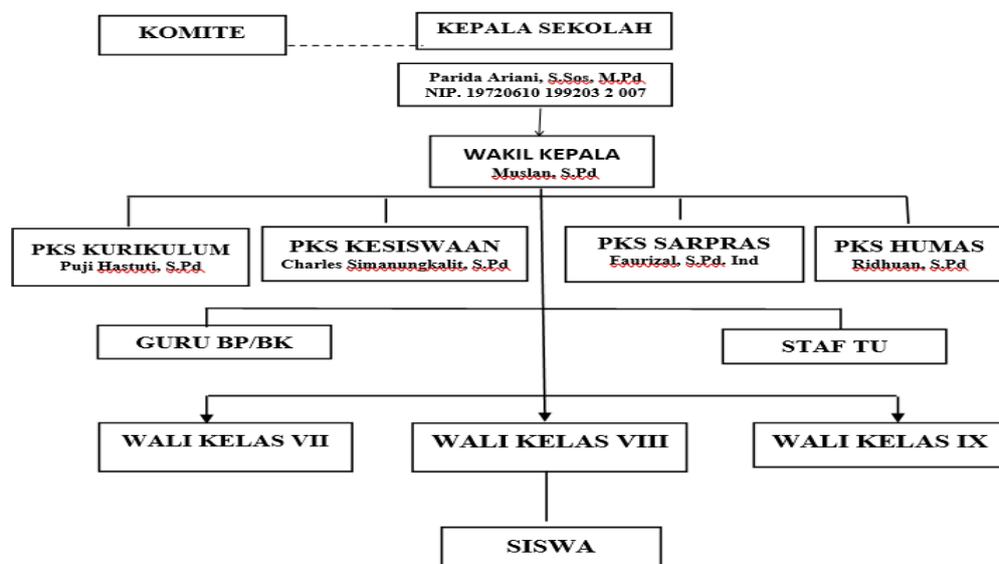
c. Tujuan

- 1) Tercapainya insan yang berkompetensi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 2) Terciptanya insan religius berdasarkan profil pelajar Pancasila.
- 3) Terciptanya lingkungan yang brida dan kelestarian seni budaya.
- 4) Terciptanya insan Pendidikan yang mampu menerapkan IT secara holistic.
- 5) Terciptanya lingkungan sekolah yang brida (bersih, rapi, indah, damai, dan aman).

4. Struktur Organisasi SMPN 4 Rejang Lebong

SMP Negeri 4 Rejang Lebong memiliki struktur organisasi yang berhierarki. Pemimpin tertinggi memiliki otoritas tertinggi dan bertanggung jawab atas bagian bawah organisasi berdasarkan area operasi yang telah ditetapkan. Seseorang yang memiliki otoritas dan bertanggung jawab sepenuhnya atas tugas yang diberikan kepadanya.

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi



Sumber data: dari dokumentasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 4 Rejang Lebong

Tabel 4. 1 Sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Rejang Lebong

| No | Nama | Jumlah/Luas | Kondisi | Asal/Sumber |
|-----|----------------------------|-----------------------|---------|-------------|
| 1. | Tanah | 10.000 M ² | Baik | Diknas |
| 2. | Bangunan Gedung | 2238 M ² | Baik | Diknas |
| 3. | Ruang Kelas | 23 Ruang | Baik | - |
| 4. | Ruang Perpustakaan | 1 Ruang | Baik | - |
| 5. | Ruang Laboratorium | 1 Ruang | Baik | - |
| 6. | Ruang Tata Usaha | 1 Ruang | Baik | - |
| 7. | Ruang UKS | 1 Ruang | Baik | - |
| 8. | Rumah Penjaga | 64 m ² | Baik | - |
| 9. | Rak Buku (Perpustakaan) | 13 Unit | Baik | Diknas |
| 10. | Lemari | 26 Unit | Baik | - |
| 11. | Meja Siswa | 786 Buah | Baik | Diknas/BOS |
| 12. | Kursi Siswa | 786 Buah | Baik | Diknas/BOS |
| 13. | Meja Guru | 74 Buah | Baik | Diknas/BOS |
| 14. | Kursi Guru | 68 Buah | Baik | Diknas/BOS |
| 15. | Lemari Arsip | 7 Unit | Baik | Diknas |
| 16. | Komputer | 23 Unit | Baik | Diknas |
| 17. | Lemari Kaca (Piala) | 2 Buah | Baik | Komite |
| 18. | Televisi | 4 Unit | Baik | Komite |
| 19. | Komputer | 23 unit | Baik | Komite |
| 20. | Laptop | 1 buah | Baik | BOS |
| 21. | kalkulator | 2 buah | Baik | BOS |
| 22. | Jam dinding | 2 buah | Baik | BOS |
| 23. | Kursi kerja (KAUR) | 1 buah | Baik | Saldo BOS |
| 24. | Kursi kerja | 4 buah | Baik | BOS |
| 25. | Printer | 1 buah | Baik | Saldo BOS |
| 26. | Laptop | 1 buah | Baik | BOS |
| 27. | Kursi plastik | 115 buah | Baik | BOS |
| 28. | Bola voli | 1 buah | Baik | BOS |
| 29. | Bola kaki | 1 buah | Baik | BOS |
| 30. | Bola futsal | 1 buah | Baik | BOS |
| 31. | Gerobak/lengker | 1 buah | Baik | BOS |
| 32. | Gunting rumput | 1 buah | Baik | BOS |
| 33. | Kursi kayu/meja siswa | 71 set | Baik | BOS |
| 34. | In focus | 1 buah | Baik | BOS |
| 35. | Layar infocus | 1 buah | Baik | BOS |
| 36. | Speaker | 1 buah | Baik | BOS |

Sumber data: dari dokumentasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong

**6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 4 Rejang
Lebong**

Tabel 4. 2 Daftar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

| No | Nama | NIP | Jabatan |
|-----|-----------------------------------|-----------------------|----------------------|
| 1. | Parida Ariani, S. Sos, M.Pd | 19720610 199203 2 007 | Kepala Sekolah |
| 2. | Muslan, S. Pd | 19710127 199909 1 001 | Wakil Kepala Sekolah |
| 3. | Ridhuan, S.Pd | 19630524 198411 1 001 | PKS Humas |
| 4. | Faurizal, S.Pd. Ind | 19661023 199203 1 005 | PKS Sarpras |
| 5. | Charles Simanungkalit, S.Pd | 19671008 199403 1 005 | PKS Kesiswaan |
| 6. | Elizabeth Indri H, S.Pd | 19630404 198501 2 001 | PKS Kurikulum |
| 7. | Masni Eryani, S.Pd | 19640405 198411 2 002 | Guru IPA |
| 8. | Drs. Iwan Kurniawan | 19681023 199801 1 001 | Guru PKN |
| 9. | Wiwin Hidayanti, S.Pd | 19700613 199801 2 003 | Guru B. Inggris |
| 10. | Leora Yuliza, S.Pd | 19700720 200003 2 006 | Guru B. Inggris |
| 11. | Husnety, S.Pd. MM | 19730905 199903 2 007 | Guru MM |
| 12. | Rosdiati, S.Pd. MM | 19710710 200012 2 002 | Guru IPA |
| 13. | Elizabeth Indri H, S.Pd | 19770523 200604 2 002 | Guru B. Inggris |
| 14. | Mesi Yosepa, M.Pd | 19790916 200502 2 002 | Guru B. Indonesia |
| 15. | Desi Anggraini, S.Pd | 19791207 200804 2 001 | Guru B. Indonesia |
| 16. | Hera Wati, S.Pd | 19820419 200604 2 010 | Guru IPA |
| 17. | Yunita Saputri, S. Pd. I | 19810627 200804 2 001 | Guru B. Inggris |
| 18. | Nani Azizah, S.Pd | 19820909 200903 2 015 | Guru MM |
| 19. | Suwita, S.Pd | 19760222 201001 2 005 | Guru B. Indonesia |
| 20. | Henzi Darnia, S.Pd | 19880112 201001 2 012 | Guru MM |
| 21. | Mimi Marlana, S.Pd | 19800620 201001 2 013 | Guru B. Indonesia |

| | | | |
|-----|---------------------------------|-----------------------|---------------------|
| 22. | Sapto Kurnia Sari, S.Pd | 19840706 200903 2 010 | Guru MM |
| 23. | Sasra Yulina, M. Pd. I | 19730324 200501 2 002 | Guru PAI |
| 24. | Eti Julita, S.Pd | 19850719 200903 2 017 | Guru IPS |
| 25. | Satip, S.Pd | 19850919 200804 1 002 | Guru PJOK |
| 26. | Desi Ratna Furi, S.Pd | 19851216 200903 2 014 | Guru MM |
| 27. | Karlensi Isya Bella, S.Pd. I | 19880313 201001 2 001 | Guru B. Inggris |
| 28. | Puguh Tri Putra, S.Pd | 19851130 201101 1 001 | Guru Seni budaya |
| 29. | Warnita, S.Pd. I | 19881230 201101 2 011 | Guru BK |
| 30. | Fitri Yulia Sari, S.Pd. I | 19340708 201101 2 012 | Guru B. Inggris |
| 31. | Hotma Sari. H, S.Pd. I | 19800525 201407 2 001 | Guru PAI |
| 32. | Eka Mayang Sari, S.Pd | 19870321 201101 2 013 | Guru IPA |
| 33. | Tri Marlindah, S.Pd | 19880314 201503 2 002 | Guru BK |
| 34. | Rizki Adventia, S.Pd | 19951210 201902 2 001 | Guru IPS |
| 35. | Opta Piandi, SP | 19831021 200804 1 001 | KA TU |
| 36. | Yesi Marina, S.Pd. I | - | GTT Prakarya |
| 37. | Rebi Kurniawan, S. Pd. I | - | GTT PAI |
| 38. | Hutama Kusuma J, S.Pd | - | GTT PJOK |
| 39. | Delita Purnama Sari, S.Pd | - | GTT PAI |
| 40. | Bela Ewania, S.Pd | - | GTT TIK |
| 41. | Deris Tiara Putri, S.Pd | - | GTT Prakarya |
| 42. | Anando Joyo K, S.Pd.I | - | GTT PAI |
| 43. | Ayu Siska Moneta, S.Pd | - | GTT IPA |
| 44. | Nazma Kurnia, S.Pd | - | GTT PJOK |
| 45. | Citra Meirianti, S.Pd | - | Guru BK |
| 46. | M. Novian Afrizal, S.Pd. I | - | Guru BK |

| | | | |
|-----|---------------------------|---|------------------|
| 47. | Balkis Suita | - | Staf TU UKS |
| 48. | Dwido Ramadani | - | Admin TU |
| 49. | Erliza Ayu Yohana | - | Admin Tu |
| 50. | Roma Kusnadi, Sh.I | - | Admin BOS |
| 51. | Wahyudi, S.Pd | - | Operator |
| 52. | Rika Ariyanti, Am. Md. Ke | - | Staf TU UKS |
| 53. | Nova Hendriko | - | Penjaga Sekolah |
| 54. | Viktorius Herec Saputra | - | SATPAM |
| 55. | Sari Wahyuni | - | Cleaning service |
| 56. | Wiwin Suriana, S.Pd | - | - |

Sumber data: dari dokumentasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong terdapat 35 PNS, 34 pendidik dan 1 kependidikan, dan 15/16 orang adalah honorer.

7. Keadaan Siswa SMPN 4 Rejang Lebong

Tabel 4. 3 Jumlah Siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong

| Kelas | | Kelas | | Kelas | |
|-------|---|--------|--|-------|--|
| VII a | Laki-laki= 20 Perempuan=12 <i>Jumlah=32</i> | VIII a | Laki-laki=16 Perempuan=15 <i>Jumlah=31</i> | IX a | Laki-laki=12 Perempuan=18 <i>Jumlah=30</i> |
| VII b | Laki-laki=21 Perempuan=11 <i>Jumlah=32</i> | VIII b | Laki-laki=21 Perempuan=12 <i>Jumlah=33</i> | IX b | Laki-laki=14 Perempuan=15 <i>Jumlah=29</i> |
| VII c | Laki-laki=17 Perempuan=14 <i>Jumlah=31</i> | VIII c | Laki-laki=15 Perempuan=12 <i>Jumlah=27</i> | IX c | Laki-laki=13 Perempuan=17 <i>Jumlah=30</i> |
| VII d | Laki-laki=16 Perempuan=14 <i>Jumlah=30</i> | VIII d | Laki-laki=17 Perempuan=14 <i>Jumlah=31</i> | IX d | Laki-laki=15 Perempuan=15 <i>Jumlah=30</i> |
| VII e | Laki-laki=16 Perempuan=13 <i>Jumlah=29</i> | VIII e | Laki-laki=18 Perempuan=14 <i>Jumlah=32</i> | IX e | Laki-laki=12 Perempuan=16 <i>Jumlah=28</i> |
| VII f | Laki-laki=18 Perempuan=10 <i>Jumlah=28</i> | VIII f | Laki-laki=15 Perempuan=12 <i>Jumlah=27</i> | IX f | Laki-laki=14 Perempuan=15 <i>Jumlah=29</i> |

| | | | | | |
|-------------------------|--|-----------------------|--|---------------------|--|
| VII g | Laki-laki=19 Perempuan=11 <i>Jumlah=30</i> | VIII g | Laki-laki=15 Perempuan=13 <i>Jumlah=28</i> | IX g | Laki-laki=15 Perempuan=15 <i>Jumlah=30</i> |
| VIIIh | Laki-laki=17 Perempuan=11 <i>Jumlah=28</i> | VIIIh | Laki-laki=14 Perempuan=13 <i>Jumlah=27</i> | | |
| Total kelas VII: 207 | | Total kelas VIII: 206 | | Total kelas IX: 204 | |
| Jumlah keseluruhan: 617 | | | | | |

Sumber data: dari dokumentasi SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Berdasarkan tabel di atas, SMP Negeri 4 Rejang Lebong memiliki total 617 siswa. Setiap kelas memiliki 8 ruangan, dengan 207 siswa di kelas VII, 206 di kelas VIII, dan 204 di kelas IX. Setiap ruangan memiliki minimal 30 siswa di setiap kelas.

B. Temuan Penelitian

Bagian ini akan memberikan analisis data lapangan untuk masing-masing variabel. Variabel yang dianalisis datanya pada bagian ini adalah tentang bagaimana Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong, apa faktor hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong dan mutu pendidikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan dengan fokus khusus pada standar sarana dan prasarana dan standar pendidik dan tenaga kependidikan yang akan segera dijawab dengan menganalisis data yang peneliti sajikan.

Data yang ditampilkan dalam penelitian ini bersifat narasi dan disusun dalam bentuk pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam

wawancara yang diadakan antara tanggal 5 Juni dan 3 September 2024. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada peneliti diberikan secara terpisah kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kurikulum, guru, staf tata usaha, dan perwakilan siswa.

Hasil dari wawancara secara keseluruhan, termasuk pertanyaan dan jawaban setiap informan serta analisis, disajikan dalam deskripsi. Berikut ini peneliti menyajikan temuan dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kurikulum, guru, staf tata usaha, dan perwakilan siswa tentang metode yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong. Penelitian ini mengacu pada teori yang dibahas pada bab sebelumnya.

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong

Berdasarkan wawancara yang diajukan kepada kepala sekolah, pertanyaannya yaitu dalam meningkatkan mutu pendidikan, strategi apa yang ibu terapkan? Adapun jawaban dari kepala sekolah yaitu menjelaskan bahwa:

“Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan saya sudah melakukan berbagai strategi diantaranya meningkatkan kemampuan guru seperti mengikuti pelatihan, seminar dan workshop agar dapat meningkatkan kapasitas guru, membentuk tim, selanjutnya dengan cara melakukan perencanaan, mengoptimalkan sarana dan prasarana melakukan pemeliharaan dan perbaikan agar dapat menunjang dalam peningkatan mutu pendidikan, membuat komunitas belajar, melakukan supervisi secara rutin agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan serta melakukan stakeholder dengan pihak orang tua dan lembaga lainnya. Di SMPN 4 Rejang Lebong kemarin juga

diadakan program MGMP. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pengembangan dan pengelolaan sumber belajar diperlukan. Selain itu, jika lingkungan belajar tidak tertata dengan baik, siswa tidak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Selain itu, kelas harus dikelola dengan baik dan banyak berisi informasi yang mendidik dan mendorong siswa untuk belajar.”¹

Dari pernyataan di atas, juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan oleh peneliti, bahwa kepala sekolah sudah melakukan berbagai upaya strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong.

Untuk wawancara selanjutnya, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penyediaan sarana dan prasarana, apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah optimal atau lengkap? jawaban dari lembaga pendidikan:

“SMP Negeri 4 Rejang Lebong memiliki sarana dan prasarana yang memadai, tetapi belum optimal karena ruang lab masih terdapat barang yang sudah rusak serta lapangan olahraga saat ini sedang diperbaiki. Di sekolah kami ada lab komputer, biologi, kimia, fisika, perpustakaan, mushola, lapangan olahraga dan lain-lain.”²

Gambar 4. 2



Dokumentasi dengan Ibu Parida Ariani, S.Sos., M.Pd

¹ Parida Ariani, “Wawancara kepala sekolah”. 16 Juli 2024

² Parida Ariani, “Wawancara kepala sekolah”. 16 Juli 2024

Selain itu, wawancara yang sama diajukan kepada wakil kepala sekolah. Pertanyaannya adalah, apakah bapak percaya bahwa kepala sekolah akan berpartisipasi dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan? jawaban waka tentang sarana dan prasarana:

“Kepala sekolah di SMPN 4 Rejang Lebong ini sangat bertanggung jawab atas tanggung jawabnya, terutama berkaitan dengan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, yang dia selalu mengawasi untuk mendukung proses pendidikan. Dia selalu memeriksa secara langsung kelengkapan dan kelayakan sarana dan prasarana. Misalnya, jika kursi atau meja di ruang kelas tertentu rusak atau tidak layak lagi digunakan, kursi atau meja baru segera dipasang. Akan tetapi, untuk lab ipa, itu tidak memadai karena kurangnya peralatan untuk praktikum. Sekarang ada perbaikan di lab fisika dan kimia, dan dia langsung bertanggung jawab untuk mengawasi.”³

Gambar 4. 3



Dokumentasi dengan Bapak Faurizal, S.Pd. Ind Waka Sarpras

Siswa kemudian diwawancarai tentang pendapat mereka tentang ruang kelas saat ini. Pertanyaannya adalah apakah kepala sekolah pernah terlibat secara langsung dalam mengawasi kelengkapan perangkat pendidikan di ruang kelas? Jawaban siswa adalah:

“Menurut pendapat saya, ruang kelas yang seperti ini sudah cukup memadai. Semua jendela ditutup dengan gordena sehingga sinar

³ Ridhuan, “Wakil Wawancara kepala sekolah”. 16 Juli 2024

matahari tidak membuat kami terlalu panas. Selain itu, lukisan tangan siswa membuat hiasan dinding yang indah di setiap ruang kelas. Selain itu, seluruh ruang kelas bersin karena kami dilarang memakai sepatu di dalam kelas; sebaliknya, semua sepatu diletakkan di luar ruangan. Kami merasa sangat nyaman dan aman saat belajar di ruang kelas yang bersih ini. Selain itu, setiap ruang kelas memiliki proyektor dan setiap ruang kelas sekarang menggunakan proyektor untuk belajar. Selain itu, apakah kepala sekolah pernah bertanggung jawab atas ketersediaan alat belajar di ruang kelas? Papa selalu melihat ruang kelas.”⁴

Gambar 4. 4



Dokumentasi dengan Fauzan Wira Anggara siswa

Pernyataan di atas juga didukung oleh temuan peneliti. SMPN 4 Rejang Lebong telah menggunakan proyektor sebagai media pembantu dalam proses belajar mengajar.

Dalam wawancara berikutnya dengan kepala sekolah, apakah ibu pernah membantu guru dengan masalah pendidikan? jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah:

“Kepala sekolah berfungsi sebagai top manajer organisasi dan harus memberikan nasihat tentang kelangsungan pendidikan ketika mereka menghadapi tantangan. Ini adalah hal yang sering dilakukan oleh kepala sekolah ketika mereka menghadapi masalah. Saya segera menghubunginya ke ruang kepala sekolah untuk mendiskusikan masalah tersebut. Saya menanyakan apakah siswa menghadapi kendala atau kekurangan sarana dan prasarana. Selain masalah pendidikan, saya juga pernah membantu guru dengan

⁴ Fauzan Wira Anggara, “Wawancara siswa”. 16 Juli 2024

masalah keluarga karena jika guru menghadapi masalah keluarga, dia tidak akan fokus dan proses pendidikan akan terhambat.”⁵

Dalam wawancara berikutnya dengan guru, bagaimana strategi kepala sekolah meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan? Jawaban dari guru yaitu:

“Kepala sekolah menggunakan beberapa metode untuk mengukur efektivitas program pelatihan. Beliau melakukan evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, observasi kelas dilakukan secara berkala untuk melihat penerapan praktik yang telah dipelajari. Kepala sekolah juga mengumpulkan umpan balik dari guru mengenai manfaat dari pelatihan yang diikuti dan bagaimana pelatihan tersebut telah mempengaruhi pengajaran kami. Selanjutnya pelatihan dan pengembangan profesional sangat berdampak positif pada kinerja saya. Saya merasa lebih percaya diri dan lebih terampil dalam mengajar. Teknik-teknik baru yang saya pelajari dari pelatihan membantu saya menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Selain itu, kolaborasi dengan rekan-rekan guru melalui komunitas belajar profesional juga membantu saya mendapatkan wawasan dan strategi baru yang bisa diterapkan di kelas.”⁶

Gambar 4. 5



Dokumentasi dengan Ibu Yeti Sundari, S.Pd.I guru

Apakah ibu percaya bahwa guru-guru di sini telah melaksanakan tugasnya dengan sangat baik? Jawaban kepala sekolah adalah:

⁵ Parida Ariani, “Wawancara kepala sekolah”. 16 Juli 2024

⁶ Yeti Sundari, “Wawancara guru”. 16 Juli 2024

“Semua guru di sekolah ini, insya Allah, bekerja dengan baik. Namun, ada juga guru yang kurang berpengalaman dan kurang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada mereka. Salah satunya adalah kurangnya disiplin waktu; guru masuk ke kelas saat pelajaran hampir selesai, sehingga murid terlantar dan mondar-mandir di depan kelas. Selain itu, kepala sekolah berhak untuk menahan gaji guru yang tidak melakukan tugasnya sesuai prosedur.”⁷

Dalam wawancara berikutnya, bagaimana ibu melakukan supervisi terhadap para guru di sekolah ini? Jawaban dari kepala sekolah adalah:

“Supervisi terhadap guru adalah salah satu tugas penting saya untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Saya melakukan supervisi melalui beberapa tahap, termasuk observasi kelas, pertemuan individu, dan evaluasi kinerja secara berkala. Proses observasi kelas dimulai dengan perencanaan. Saya memberitahu guru terlebih dahulu tentang kapan observasi akan dilakukan agar mereka dapat mempersiapkan diri. Selama observasi, saya fokus pada berbagai aspek pengajaran seperti metode pengajaran, interaksi dengan siswa, dan penggunaan media pembelajaran. Setelah observasi, saya mengadakan pertemuan dengan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. Kami mendiskusikan kekuatan mereka serta area yang bisa ditingkatkan.”⁸

Wawancara selanjutnya diajukan kepada guru, secara keseluruhan bagaimana pendapat ibu tentang supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas SDM di sekolah ini? Jawaban dari guru:

“Secara keseluruhan, saya menilai supervisi kepala sekolah sangat positif dan efektif dalam meningkatkan kualitas SDM. Pendekatan yang sistematis, dukungan berkelanjutan, dan umpan balik konstruktif semuanya berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme dan kompetensi kami sebagai guru. Hal ini tentunya berdampak positif pada hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan di sekolah ini.”⁹

⁷ Parida Ariani, “Wawancara kepala sekolah”. 16 Juli 2024

⁸ Parida Ariani, “Wawancara kepala sekolah”. 16 Juli 2024

⁹ Yeti Sundari, “Wawancara guru”. 16 Juli 2024

Dalam wawancara berikutnya yang diajukan kepada kepala sekolah, bagaimana ibu meningkatkan sarana dan prasarana yang tua atau rusak di sekolah ini? Maka diperoleh jawaban dari kepala sekolah bahwa,

“Untuk mengatasi kondisi sarana dan prasarana yang sudah tua dengan melakukan evaluasi menyeluruh untuk mengidentifikasi kebutuhan perbaikan. Saya memaksimalkan penggunaan dana BOS dan mencari sumber dana tambahan dari pemerintah, lembaga swasta, dan donatur, serta melibatkan orang tua dan komite sekolah dalam proses perbaikan. Perbaikan yang telah dilakukan meliputi renovasi ruang kelas, peningkatan fasilitas sanitasi, pembaruan peralatan laboratorium, dan pembangunan ruang perpustakaan baru. Dampaknya terasa signifikan dengan peningkatan motivasi siswa dan kenyamanan guru, serta hasil belajar yang menunjukkan kemajuan. Kepala sekolah juga merencanakan perbaikan berkelanjutan, termasuk pengembangan teknologi informasi, pembaruan peralatan, dan peningkatan fasilitas olahraga untuk mendukung kualitas pendidikan yang lebih baik.”¹⁰

Dari pernyataan di atas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti kepala sekolah sudah melakukan upaya dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.

Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan kepala bagaimana cara ibu mengevaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah?, bahwa:

“Evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan melalui observasi kelas, penilaian kinerja harian, serta tinjauan kinerja yang dilakukan secara periodik. Kepala sekolah juga menggunakan alat ukur yang telah ditetapkan, yang mencakup berbagai aspek seperti kompetensi profesional, etika kerja, dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Kami juga melibatkan siswa dalam proses evaluasi ini dengan mengumpulkan umpan balik mereka mengenai kualitas pengajaran yang diterima.”¹¹

¹⁰ Parida Ariani, “Wawancara kepala sekolah”. 16 Juli 2024

¹¹ Parida Ariani, “Wawancara kepala sekolah”. 16 Juli 2024

Wawancara selanjutnya dengan wakil kepala sekolah, bagaimana bapak mendukung kepala sekolah dalam menerapkan strategi peningkatan mutu pendidikan menyatakan bahwa,

“Sebagai wakil kepala sekolah, dukungan terhadap kepala sekolah dalam menerapkan strategi peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui koordinasi dan implementasi kebijakan di lapangan. Wakil kepala sekolah berperan dalam mengorganisir kegiatan operasional harian serta memastikan bahwa kebijakan yang telah disusun oleh kepala sekolah dijalankan dengan baik oleh seluruh warga sekolah. Selain itu, wakil kepala sekolah juga membantu dalam proses monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan, serta memberikan masukan dan solusi atas permasalahan yang mungkin muncul selama implementasi kebijakan.”¹²

Gambar 4. 6



Dokumentasi dengan Bapak Muslan, S.Pd Wakil Kepala Sekolah

Dalam wawancara berikutnya, apa yang ibu telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas sekolah ini? kepala sekolah memberikan jawaban sebagai berikut:

“Untuk mempersiapkan peningkatan kualitas di sekolah ini, diperlukan penambahan guru yang berkualitas tinggi dengan kemampuan profesional yang memenuhi standar mutu. Salah satu kemampuan profesional utama yang harus dimiliki oleh para pendidik adalah kemampuan dalam bidang pendidikan dan keguruan, khususnya terkait dengan model pendidikan yang akan diajarkan, alat yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran, dan waktu masuk siswa untuk proses pendidikan. Saya pikir semua

¹² Muslan, “Wawancara wakil kepala sekolah”. 18 Juli 2024

pendidik harus dapat meningkatkan kemampuan ini, terutama dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan.”¹³

Dalam wawancara berikutnya, apakah guru sering mengikuti seminar, workshop, atau pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan? jawaban pengajar adalah:

”Kepala sekolah sering mengadakan seminar dan pelatihan tentang peningkatan pendidikan. Hampir setiap semester ada kursus. Bulan lalu, kepala sekolah mengadakan pelatihan komputer untuk melatih guru yang kurang mahir menggunakan komputer. Pelatihan ini difasilitasi langsung oleh kepala sekolah karena semua guru di sekolah menggunakan proyektor, dan semua kelas memiliki proyektor. Sangat disayangkan jika ada guru yang gagal menggunakan alat tersebut.”¹⁴

Wawancara selanjutnya, pernahkah ibu memberi tahu semua siswa betapa pentingnya kualitas pendidikan bagi sebuah lembaga? Kepala sekolah menanggapi dengan mengatakan:

“Selalu saya ingatkan kepada guru-guru di sini bahwa pentingnya kualitas sekolah. Prinsip peningkatan kualitas hanya dapat dicapai melalui kepemimpinan yang baik. Sebagai pemimpin sekolah ini, saya bertanggung jawab sepenuhnya untuk meningkatkan pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong.”¹⁵

Wawancara selanjutnya, apakah ibu pernah mendorong para guru untuk meningkatkan kinerjanya selama wawancara berikutnya? Jawaban kepala sekolah adalah,

“Untuk mendorong guru, ada penilaian yang menilai kinerja mereka dalam SKP mereka. Jika kinerja mereka dinilai kurang pada akhir tahun, guru tersebut tidak dapat mengklaim penurunan pangkatnya dan harus kembali menjadi pegawai.”¹⁶

Hal ini juga diakui oleh guru yang menyatakan bahwa :

¹³Parida Ariani, “Wawancara kepala sekolah”. 18 Juli 2024

¹⁴Wiwin Hidayanti, “Wawancara guru”. 18 Juli 2024

¹⁵ Parida Ariani, “Wawancara kepala sekolah”. 18 Juli 2024

¹⁶ Parida Ariani, “Wawancara kepala sekolah”. 18 Juli 2024

“Kepala sekolah kami sangat bertanggung jawab atas pekerjaan mereka, terutama dalam memotivasi. Kami di sini selalu diingatkan untuk tidak mengabaikan tanggung jawab kami sebagai pendidik dan selalu tiba tepat waktu karena waktu itu sangat penting dan dia selalu menilai kinerja kami. Kami selalu dipanggil ke ruangan kepala sekolah untuk ditanyai alasan dan diberikan instruksi jika salah satu dari kami tidak memenuhi tanggung jawab kami. Kami selalu berbicara dengannya tentang masalah mengajar, apakah itu masalah siswa atau masalah dengan sarana, dan dia selalu memberikan masukan yang positif.”¹⁷

Gambar 4. 7



Dokumentasi dengan Ibu Rizki Adventia, S.Pd guru

Dalam wawancara selanjutnya, Bagaimana Anda berpartisipasi dalam pengembangan profesional dan peningkatan keterampilan? jawaban guru,

“Partisipasi dalam pengembangan profesional dan peningkatan keterampilan dilakukan melalui keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh sekolah maupun dinas pendidikan. Para guru di SMPN 4 Rejang Lebong didorong untuk selalu meningkatkan keterampilan mereka, baik dalam hal pengajaran maupun penggunaan teknologi pendidikan. Kami juga saling berbagi pengetahuan antar guru melalui kelompok kerja guru yang rutin kami adakan untuk meningkatkan kompetensi secara bersama-sama.”¹⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah menerapkan beberapa strategi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

¹⁷ Rizki Adventia, “Wawancara guru”. 18 Juli 2024

¹⁸ Mesy Yosepa, “Wawancara guru”. 18 Juli 2024

2. Hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong

Untuk melengkapi data tersebut, penulis mewawancarai kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui hambatan apa yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu, apa hambatan bapak dalam meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah ini, diperoleh jawaban bahwa:

“Terbatasnya dana operasional untuk mendanai program-program peningkatan mutu pendidikan dan pengadaan sarana prasarana. Dan bantuan pemerintah ketergantungan pada bantuan pemerintah yang kadang terlambat atau tidak mencukupi kebutuhan sekolah, adanya infrastruktur yang sudah tua serta masih ada sebagian guru yang tidak disiplin dalam menjalankan tugas.”¹⁹

Dalam wawancara selanjutnya, apa yang menurut bapak menjadi kendala bagi kepala sekolah SMPN 4 Rejang Lebong untuk meningkatkan kualitas pendidikan? Jawaban yang diberikan oleh wakil kepala sekolah adalah,

“Kepala sekolah menghadapi sejumlah masalah utama, termasuk kekurangan dana operasional untuk mendanai program peningkatan kualitas pendidikan dan pengadaan sarana prasarana, bergantung pada bantuan pemerintah, yang kadang-kadang datang terlambat atau tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sekolah serta masih ada beberapa guru yang kurang disiplin.”²⁰

Dalam wawancara selanjutnya, apakah ibu percaya bahwa fasilitas dan perlengkapan sekolah ini sudah memadai? Jawaban guru adalah,

“SMPN 4 Rejang Lebong memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Namun, karena infrastrukturnya sudah tua dan ruang lab ipa dan lapangan masih dalam perbaikan, belum dapat dikatakan

¹⁹ Parida Ariani, “Wawancara kepala sekolah”. 18 Juli 2024

²⁰ Muslan, “Wawancara wakil kepala sekolah”. 18 Juli 2024

optimal. Ada beberapa laboratorium di sekolah, seperti laboratorium komputer, laboratorium biologi, fisika, kimia, perpustakaan, dan lapangan olahraga dan lain-lain, tetapi infrastruktur yang sudah usang harus diperbaiki.”²¹

Siswa juga mengakui hal ini, menyatakan bahwa :

“Sebagian besar fasilitas sekolah sudah memadai, tetapi beberapa sudah cukup tua. Beberapa fasilitas di SMPN 4 Rejang Lebong, seperti ruang kelas, kursi, meja, dan toilet, sudah cukup tua dan membutuhkan perbaikan dan renovasi untuk membuat siswa lebih nyaman dan aman.”²²

Gambar 4. 8



Dokumentasi dengan Mebi Okta siswi

Dalam wawancara selanjutnya, bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam mengatasi hambatan dalam peningkatan mutu di sekolah ini? jawaban dari kepala sekolah,

“Kami berusaha untuk selalu mencari solusi yang terbaik meskipun hambatannya cukup menantang. Misalnya, untuk keterbatasan anggaran, kami mencoba untuk mengajukan proposal bantuan ke pihak-pihak eksternal seperti pemerintah daerah atau lembaga swasta. Kami memberikan pelatihan intensif kepada guru dan juga menyediakan fasilitas teknologi di sekolah agar bisa diakses oleh siswa yang membutuhkannya. Selain itu, yang kami terapkan mencakup beberapa aspek. Pertama, kami memperkuat regulasi internal yang berkaitan dengan disiplin, termasuk pengawasan yang lebih ketat terhadap kehadiran dan kinerja guru. Kedua, kami melakukan pendekatan personal dengan guru-guru yang memiliki masalah disiplin, memberikan mereka bimbingan dan motivasi agar dapat memperbaiki sikap dan kinerjanya. Ketiga, kami menerapkan sistem reward and punishment yang adil, di mana guru yang disiplin

²¹ Mesy Yosepa, “Wawancara guru”. 18 Juli 2024

²² Mebi Okta, “Wawancara siswi”. 18 Juli 2024

dan berprestasi diberikan penghargaan, sementara yang melanggar aturan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan.”²³

Dalam wawancara selanjutnya, apa saja keterbatasan yang ibu hadapi dalam mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan? jawaban dari kepala sekolah,

“Keterbatasan yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 4 Rejang Lebong antara lain adalah terbatasnya anggaran untuk pelatihan dan pendidikan lanjutan serta waktu yang terbatas karena beban mengajar yang tinggi. "Kami seringkali harus memilih program pelatihan yang paling relevan dengan kebutuhan sekolah, mengingat dana yang tersedia tidak selalu mencukupi untuk mengirim semua pendidik dan tenaga kependidikan ke program-program tersebut.”²⁴

Dapat disimpulkan hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu terbatasnya dana operasional, infrastruktur yang sudah tua serta masih ada sebagian guru yang tidak disiplin dalam menjalankan tugas.

C. Pembahasan Penelitian

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong telah berhasil. Strategi pertama yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah perencanaan program, seperti program komunitas belajar dan program

²³ Mesy Yosepa, “Wawancara guru”. 18 Juli 2024

²⁴ Parida Ariani, “Wawancara kepala sekolah”. 18 Juli 2024

sekolah penggerak. Menurut Mulyasa dalam bukunya *Manajemen Mutu Pendidikan*, ini adalah langkah pertama yang diambil oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan:

“Sebagai seorang manajer, perencana, organisator, pemimpin, dan pengendali sekolah, kepala sekolah ini berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang ada: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Selanjutnya, tentang peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolahnya masing-masing, ada tujuh kegiatan adalah membuat prediksi, melakukan inovasi, membuat strategi atau kebijakan, membuat perencanaan, menemukan sumber-sumber pendidikan, menyediakan fasilitas, dan melakukan pembelajaran.”²⁵

Strategi kedua yang dilakukan oleh kepala sekolah Pembentukan tim khusus di sekolah merupakan langkah strategis untuk mengelola dan mengawasi upaya peningkatan mutu pendidikan. Menurut Sudarman bahwa:

“Pentingnya kepemimpinan pendidikan yang mampu membentuk tim yang solid dan berfokus pada pencapaian tujuan bersama. Tim ini biasanya terdiri dari guru-guru yang memiliki kompetensi tinggi dan pengalaman luas, serta didukung oleh manajemen sekolah yang kuat. Tim khusus ini bertugas untuk merumuskan strategi, mengkoordinasikan implementasi program, dan memantau kemajuan dari setiap inisiatif yang dilakukan. Mereka juga bertindak sebagai agen perubahan yang mengarahkan seluruh komunitas sekolah ke arah perbaikan terus-menerus. Dengan adanya tim khusus, sekolah dapat memastikan bahwa setiap upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan secara terencana, terkoordinasi, dan berkelanjutan, serta mampu menanggapi tantangan dan peluang yang ada di lingkungan pendidikan.”²⁶

9. ²⁵ Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),

²⁶ Sudarman, *Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 56.

Strategi kedua yang dilakukan oleh kepala sekolah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Rosyadi & Pardjono menyebutkan dalam bukunya manajemen mutu pendidikan bahwa:

“Kepala sekolah harus berfungsi sebagai edukator yang tidak hanya mengawasi tetapi juga membimbing staf pengajar dan tenaga kependidikan. Ini termasuk menciptakan iklim belajar yang kondusif, memberikan pelatihan, dan mengembangkan program-program pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya.”²⁷

Strategi ketiga yang dilakukan oleh kepala sekolah peningkatan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Seperti perbaikan infrastruktur yang sudah tua serta melakukan perawatan yang rutin.

“Kepala sekolah bertanggung jawab untuk merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah. Ini termasuk penyusunan proposal untuk pengadaan fasilitas baru, serta perencanaan perbaikan untuk infrastruktur yang sudah tua. Proses ini memerlukan analisis kebutuhan yang mendalam agar pengadaan yang dilakukan tepat sasaran dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.”²⁸

Strategi keempat yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah supervisi mingguan dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah menilai perangkat pembelajaran, metode mengajar guru, sarana yang digunakan, dan materi yang disampaikan. Dalam bukunya yang berjudul *Leadership and Teacher Supervision*, Hendiyat Soetopo juga menjelaskan hal ini, yang menyatakan bahwa:

²⁷ Amaliyah, K. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2018).

²⁸ Khikmah, N. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 123–130.

“Supervisi adalah semua upaya petugas sekolah untuk membantu guru dan petugas lainnya meningkatkan pengajaran. Ini termasuk mendorong guru, memilih pertumbuhan jabatan dan perkembangan mereka, merevisi tujuan pendidikan, bahan, metode, dan evaluasi pengajaran.”²⁹

Strategi kelima yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah menciptakan hubungan yang positif dengan semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat sekitar, adalah strategi keempat yang digunakan oleh kepala sekolah. Dalam bukunya yang berjudul *Leadership of Head Teachers*, Wahjosumidjo juga menjelaskan hal ini, yang berarti:

“Kepemimpinan kepala sekolah memiliki kekuatan atau kewibawaan untuk mengumpulkan dan menggerakkan sumber daya dalam kerja sama dengan masyarakat pendidikan yang lebih luas. Mereka juga dapat mendapatkan dukungan informasi dari berbagai lembaga dan dukungan politik dari segenap aparat pendidikan.”³⁰

Strategi keenam yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah melakukan monitoring dan evaluasi adalah strategi keenam yang diterapkan oleh kepala sekolah. Dalam buku mereka yang berjudul kepemimpinan kepala sekolah, Rosyadi dan Pardjono juga menjelaskan hal ini, yang menyatakan bahwa:

“Monitoring dan evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan secara berkala untuk mengawasi proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa target mutu pendidikan tercapai. Monitoring yang dilakukan secara sistematis dapat membantu menemukan masalah dalam proses pembelajaran dan memberikan umpan balik konstruktif.”³¹

²⁹ Soetopo, H., dan Soemanto, W. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 1984), 76.

³⁰ Wahjusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2013), 332.

³¹ Rosyadi, Y. I., dan Pardjono, P. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut,” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 124–133.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah SMPN 4 Rejang Lebong sangat bertanggung jawab atas pekerjaannya sebagai pemimpin sekolah. Kepala sekolah telah melakukan pekerjaannya dengan sangat baik, dan dia bertanggung jawab atas semua tugas yang harus dilakukannya. Dia mampu memberikan pengarahan dan panduan kepada karyawannya, dan dia selalu bertindak sebagai motivator dan supervisor bagi bawahannya. Kepala sekolah telah melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong

Hasil lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah SMPN 4 Rejang Lebong menghadapi beberapa tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tantangan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Terbatasnya dana operasional

Dana operasional yang tersedia tidak mencukupi untuk mendanai program-program peningkatan mutu pendidikan dan pengadaan sarana prasarana. Hal ini membatasi kemampuan sekolah untuk melakukan perbaikan dan pengembangan yang diperlukan. Menurut penelitian oleh Putra dan Dewi, keterbatasan dana operasional seringkali menjadi kendala utama dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah-sekolah di Indonesia. Dana yang tidak mencukupi menghambat upaya sekolah dalam menyediakan sarana

dan prasarana yang memadai serta dalam menjalankan program-program peningkatan kualitas pendidikan.³²

b. Ketergantungan pada bantuan pemerintah

Sekolah sangat bergantung pada bantuan pemerintah, yang sering kali terlambat datang atau tidak mencukupi kebutuhan sekolah. Ketergantungan ini menghambat implementasi program-program yang telah direncanakan. Hakim menyatakan bahwa banyak sekolah di Indonesia masih sangat bergantung pada bantuan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Namun, bantuan ini sering kali datang terlambat atau tidak mencukupi, yang mengakibatkan program-program pendidikan yang direncanakan tidak dapat dijalankan secara optimal.³³

c. Masih ada sebagian guru yang tidak disiplin dalam menjalankan tugas

Disiplin dalam menjalankan tugas merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun, masih ada sebagian guru yang menunjukkan kurangnya disiplin dalam melaksanakan tanggung jawab mereka. Masalah ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti keterlambatan datang ke sekolah, kurangnya persiapan dalam mengajar, atau bahkan ketidakhadiran yang tidak

³² Putra, A., dan Dewi, S. "Keterbatasan Dana Operasional dan Dampaknya Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (2018): 123–135.

³³ Hakim, R. "Ketergantungan Sekolah pada Bantuan Pemerintah dan Dampaknya Terhadap Kualitas Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2016): 45–58.

teratur. Ketidaksiplinan ini tidak hanya berdampak negatif pada kualitas pengajaran, tetapi juga dapat menurunkan moral dan semangat belajar siswa. Menurut Syaiful Sagala, disiplin kerja guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan. Guru yang tidak disiplin cenderung memberikan contoh yang buruk kepada siswa, yang dapat mempengaruhi perilaku dan prestasi belajar mereka. Selain itu, kurangnya disiplin juga menghambat efektivitas pelaksanaan program-program peningkatan mutu pendidikan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih tegas dan sistematis untuk menegakkan disiplin di kalangan guru, termasuk melalui supervisi rutin, pemberian sanksi yang jelas, dan pembinaan yang berkelanjutan.³⁴

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kepala Sekolah SMPN 4 Rejang Lebong menghadapi beberapa tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu terbatasnya dana operasional, ketergantungan pada bantuan pemerintah, dan masalah disiplin di kalangan guru. Dana operasional yang tidak mencukupi menghambat upaya sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana serta menjalankan program peningkatan kualitas pendidikan. Ketergantungan pada bantuan pemerintah yang sering terlambat atau tidak mencukupi juga memperburuk situasi ini. Selain itu, sebagian guru yang tidak disiplin dalam menjalankan tugas mereka, seperti

³⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 134.

datang terlambat, kurang persiapan, atau tidak hadir secara teratur, turut menghambat keberhasilan proses pendidikan dan memengaruhi moral serta semangat belajar siswa.

3. Solusi Hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong

Solusi berikut yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong:

a. Optimalisasi dana operasional

- 1) Penggalangan dana mandiri, sekolah dapat menggalang dana mandiri melalui kegiatan seperti bazar, konser amal, atau program donasi dari alumni dan masyarakat setempat. Suwandi dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penggalangan dana mandiri dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi keterbatasan dana operasional di sekolah. Sekolah yang kreatif dalam mengadakan kegiatan seperti bazar, konser amal, atau program donasi sering kali berhasil mendapatkan dana tambahan yang signifikan untuk mendukung program pendidikan.³⁵
- 2) Efisiensi anggaran, menyusun anggaran secara efisien dan prioritas terhadap program-program yang mendesak dan berdampak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kartika

³⁵ Suwandi, A. "Strategi Penggalangan Dana Mandiri dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2017): 150–162.

menekankan pentingnya efisiensi anggaran dalam manajemen pendidikan. Dengan menyusun anggaran yang fokus pada program-program yang mendesak dan berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan, sekolah dapat mengalokasikan sumber daya secara optimal.³⁶

- 3) Kerjasama dengan pihak ketiga, mencari sponsor atau kerjasama dengan perusahaan swasta, lsm, atau lembaga lain yang peduli terhadap pendidikan untuk mendapatkan tambahan dana. Santoso menunjukkan bahwa kerjasama dengan perusahaan swasta, LSM, atau lembaga lain dapat memberikan sumber dana tambahan dan dukungan teknis yang sangat dibutuhkan sekolah. Kerjasama ini bisa berupa sponsor, program CSR, atau bentuk bantuan lainnya.³⁷

b. Mengurangi ketergantungan pada bantuan pemerintah

- 1) diversifikasi sumber pendanaan mencari sumber pendanaan alternatif seperti hibah pendidikan dari lembaga nasional atau internasional, atau program *corporate social responsibility* (csr) dari perusahaan. Hidayat mengidentifikasi bahwa diversifikasi sumber pendanaan, seperti hibah pendidikan dan CSR, dapat membantu sekolah mengurangi ketergantungan pada bantuan pemerintah dan menjadi lebih mandiri dalam hal keuangan.³⁸

³⁶ Kartika, R. "Efisiensi Anggaran dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 85–98.

³⁷ Santoso, D. "Kerjasama Sekolah dengan Pihak Ketiga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik* 7, no. 3 (2019): 130–145.

³⁸ Hidayat, T. "Diversifikasi Sumber Pendanaan untuk Meningkatkan Kemandirian Sekolah," *Jurnal Manajemen Keuangan Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 178–190.

- 2) Pengembangan usaha sekolah, mengembangkan unit usaha sekolah seperti kantin, koperasi, atau usaha lain yang dapat memberikan pemasukan tambahan bagi sekolah. Pratama meneliti bahwa pengembangan unit usaha sekolah seperti kantin, koperasi, dan usaha lainnya dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan, yang dapat dialokasikan untuk program-program peningkatan mutu pendidikan.³⁹
- c. Meningkatkan Disiplin Guru melalui Supervisi dan Pengembangan Profesional
- 1) Peningkatan Supervisi dan Monitoring
- Meningkatkan frekuensi supervisi oleh kepala sekolah atau pengawas pendidikan merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa guru menjalankan tugasnya dengan disiplin dan profesional. Supervisi yang lebih sering akan memberikan peluang bagi kepala sekolah untuk melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik secara langsung kepada guru. Hal ini juga akan membantu mengidentifikasi masalah lebih awal dan menyediakan solusi yang tepat waktu. Menurut Nawawi, supervisi pendidikan yang efektif tidak hanya berfokus pada evaluasi kinerja, tetapi juga pada pengembangan potensi guru. Dengan demikian, supervisi harus dilakukan secara teratur dan berkelanjutan untuk memastikan

³⁹ Pratama, A. "Pengembangan Usaha Sekolah sebagai Sumber Pendapatan Tambahan," *Jurnal Ekonomi Pendidikan* 6, no. 3 (2021): 210–225.

adanya peningkatan kualitas dalam proses pengajaran dan pembelajaran.⁴⁰

2) Pelatihan dan Pembinaan Etika Profesi

Menyelenggarakan pelatihan khusus yang berfokus pada etika profesi dan pentingnya disiplin kerja bagi guru sangat diperlukan. Pelatihan ini dapat menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab mereka dalam mendidik siswa dan membangun komitmen terhadap tugas mereka sebagai pendidik. Pembinaan etika profesi yang baik akan membantu guru memahami peran mereka sebagai teladan bagi siswa dan memperkuat komitmen mereka terhadap standar profesional yang tinggi. Sudjana menyatakan bahwa pelatihan yang berkelanjutan sangat penting untuk menjaga kualitas dan integritas profesionalisme guru. Pembinaan yang fokus pada etika profesi akan memberikan dampak positif terhadap disiplin kerja dan dedikasi guru dalam menjalankan tugas mereka.⁴¹

3) Pemberian Insentif dan Sanksi

Mengembangkan sistem insentif untuk guru yang menunjukkan kinerja dan disiplin yang baik adalah langkah strategis untuk mendorong peningkatan kualitas pengajaran. Insentif dapat berupa penghargaan finansial, penghargaan non-finansial, atau pengakuan formal di lingkungan sekolah. Di sisi lain, penerapan sanksi yang

⁴⁰ Hadari Nawawi, *Supervisi Pendidikan: Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 103.

⁴¹ Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 95.

tegas bagi guru yang tidak disiplin diperlukan untuk menegakkan aturan dan memastikan bahwa semua guru mematuhi standar yang telah ditetapkan. Menurut Sutjipto, insentif dan sanksi adalah alat penting dalam manajemen sumber daya manusia di sektor pendidikan. Insentif dapat memotivasi guru untuk bekerja lebih keras, sementara sanksi diperlukan untuk menjaga disiplin dan menegakkan standar kinerja yang tinggi.⁴²

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Untuk mengatasi masalah peningkatan mutu pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong, beberapa solusi yang dapat diterapkan meliputi optimalisasi dana operasional melalui penggalangan dana mandiri, efisiensi anggaran, dan kerjasama dengan pihak ketiga seperti perusahaan atau LSM untuk memperoleh tambahan dana, Selain itu, upaya untuk mengurangi ketergantungan pada bantuan pemerintah dapat dilakukan dengan diversifikasi sumber pendanaan melalui hibah atau program CSR serta pengembangan unit usaha sekolah. Dalam meningkatkan disiplin guru, langkah-langkah yang direkomendasikan termasuk peningkatan supervisi dan monitoring, pelatihan serta pembinaan etika profesi, dan pemberian insentif serta sanksi yang efektif.

⁴² Sutjipto, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Sektor Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 123.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan diskusi yang dibahas di bab IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepala sekolah SMPN 4 Rejang Lebong telah menerapkan sejumlah strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, strategi tersebut meliputi perencanaan program yang mencakup inisiatif seperti komunitas belajar dan sekolah penggerak, pembentukan tim khusus untuk mengelola dan mengawasi peningkatan mutu, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pembinaan. Selain itu, kepala sekolah juga fokus pada peningkatan sarana dan prasarana, termasuk perbaikan infrastruktur dan pemeliharaan rutin. Supervisi mingguan yang dilakukan kepala sekolah memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai standar. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala juga menjadi alat penting dalam memastikan bahwa semua upaya tersebut berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Meskipun berbagai strategi telah diterapkan kepala sekolah SMPN 4 Rejang Lebong dihadapkan pada sejumlah hambatan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Hambatan utama yang dihadapi

adalah terbatasnya dana operasional, yang membatasi kemampuan sekolah dalam mendanai program-program peningkatan mutu dan pengadaan sarana prasarana yang diperlukan. Ketergantungan pada bantuan pemerintah yang sering kali terlambat atau tidak mencukupi juga menjadi tantangan yang signifikan, menghambat implementasi program-program yang telah direncanakan. Selain itu, masalah disiplin di kalangan sebagian guru, seperti keterlambatan, kurangnya persiapan, dan ketidakhadiran yang tidak teratur, turut menjadi faktor penghambat dalam mencapai peningkatan mutu pendidikan yang diinginkan. Tantangan-tantangan ini memerlukan perhatian dan solusi yang berkelanjutan agar upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong dapat terus berkembang.

B. Saran

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian tentang metode yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada kepala sekolah adalah:

1. Pelatihan guru yang berkelanjutan perlu ditingkatkan dengan pelatihan dan workshop mengenai teknologi, metode pengajaran inovatif, dan strategi pengelolaan kelas. Hal ini bertujuan agar guru dapat terus berkembang dan menerapkan praktik-praktik terbaik dalam pengajaran mereka.
2. Pemeliharaan fasilitas juga harus dilakukan secara optimal melalui kerjasama antara pemerintah dan pihak sekolah. Audit rutin terhadap

sarana dan prasarana sekolah juga penting untuk memastikan semua fasilitas dalam kondisi baik dan dapat digunakan dengan optimal.

3. Sekolah perlu mencari sumber pendanaan alternatif untuk memperbaiki dan memperbarui sarana prasarana. Mengajukan proposal ke pemerintah, menjalin kerja sama dengan pihak swasta, atau melibatkan komunitas dapat membantu memenuhi kebutuhan infrastruktur yang mendukung proses belajar mengajar.
4. Penguatan disiplin dan peningkatan profesionalisme guru, tingkatkan pengawasan dan tegakkan disiplin secara konsisten dengan memberikan sanksi yang jelas bagi pelanggar. Selain itu, adakan pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, sehingga mereka dapat menjadi teladan yang baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. "Implementasi Standar Nasional Pendidikan Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Gorontalo." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (Agustus 2020): 193.
- Adi Wibowo. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (Oktober 2020): 109.
- Akdon. *Strategi Manajemen For Education Manajemen*. Bandung: ALFABETA, 2011.
- Alawiyah, F. "Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Aspirasi* 8, no. 1 (Juni 2017): 86.
- Amaliyah, K. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2018).
- Amin, M. "Implementasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Serang." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 2, no. 02 (2017): 41–57.
- Arfin, dan Anggraeni, L. D. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 1 (2017): 1–9. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v17i1.1552>. Diakses pada 26 Mei 2024 pukul 21.30.
- Asmani Jamal Ma'mur. *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Burhan Bugin. *Metode Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2014.
- D. Santoso. "Kerjasama Sekolah dengan Pihak Ketiga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Publik* 7, no. 3 (2019): 130–145.
- Faridah, A. "Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Aspirasi* 8, no. 1 (Juni 2017): 86.
- Hakim, R. "Ketergantungan Sekolah pada Bantuan Pemerintah dan Dampaknya Terhadap Kualitas Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2016): 45–58.

- Handayani, M. "Pencapaian Standar Nasional Pendidikan Berdasarkan Hasil Akreditasi SMA Di Provinsi DKI Jakarta." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 2 (Agustus 2016): 183.
- Hardani et al. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hidayat, T. "Diversifikasi Sumber Pendanaan untuk Meningkatkan Kemandirian Sekolah." *Jurnal Manajemen Keuangan Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 178–190.
- Jurnal Ahmad. "Standar Pembiayaan Pendidikan." Diakses pada 4 Mei 2024. <https://ahmadbinhanbal.com/standarpembiayaan-pendidikan/>.
- Khikmah, N. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 123–130.
- Kusnandi. "Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan." *Ijemas* 1, no. 2 (2017): 2.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyasa, E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rodzakarya, 2007.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2005.
- Mulyasa. *Manajemen Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rodaskarya, 2013.
- Nur Kholis. *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pratama, A. “Pengembangan Usaha Sekolah sebagai Sumber Pendapatan Tambahan.” *Jurnal Ekonomi Pendidikan* 6, no. 3 (2021): 210–225.
- Putra, A., dan Dewi, S. “Keterbatasan Dana Operasional dan Dampaknya Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2 (2018): 123–135.
- Qomar, M. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Rosyadi, Y. I., dan Pardjono, P. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 124–133.
- S. Soetopo, dan W. Soemanto. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 1984.
- Sabar Budi Raharjo, dkk. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Sagala, S. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sallis, E. *Total Quality Management Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*. Terjemahan Ahmad Ali Riyadi. Yogyakarta: IRCISoD, 2007.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudarman. *Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Sudjana. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: ELKAF, 2016.
- Suryadi dan Tilaar. *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru*. Jakarta: Cardimas Metropole, 1995.

- Suryadi. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2009.
- Suryadi. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: Konsep Dan Implikasi*. Jakarta: PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2009.
- Sutjipto. *Manajemen Sumber Daya Manusia di Sektor Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Swastha, B. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty, 2000.
- Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (30).
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat (1).
- Wahjusumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2013.
- Yanto, M., dan Irwan Fathurrochman. “Manajemen Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 123–130.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

FAKULTAS TARBIYAH PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jalan Ax Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Senin JAM 09.00 TANGGAL 09 November TAHUN 2023
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA:

NAMA : JUSWAR ADIANSYAH

NIM : 20561020

PRODI : MPI

SEMESTER : VI (6)

JUDUL PROPOSAL : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA:

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. - Melampirkan Data dan/atau
Sumber Literatur / Referensi
- Melampirkan temuan lapangan di latar belakang
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA

CALON PEMBIMBING I

DR. IRWAN FATHURRAHMAN, M. PD
NIP. 198408262009121008

CURUP, JULI 2023
CALON PEMBIMBING II

MUHAMMAD AMIN, S. AG, M. PD
NIP. 196908072003121001

MODERATOR

KHADIR AKBAR
NIM. 20561021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 535 Tahun 2024

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 09 November 2021

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Irwan Fathurrochman, S.Pd.I., M.Pd** NIP. 19840826 200912 1 008
2. **Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd** NIP. 19641011 199203 1 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Juswar Adiansyah**

N I M : **20561020**

JUDUL SKRIPSI : **"Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong"**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 02 Januari 2024



Sutarjo

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kolak Pos 108 Telp. (0732) 21010 21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Julwar Adiansyah
NIM : 20561020
PROGRAM STUDI : MPP
FAKULTAS : Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I : Dr. Irwan Fathurrahman, S.Pd., S. M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II : Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Pungung Lebano.

MULAI BIMBINGAN :
AKHIR BIMBINGAN :

| NO | TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | PARAF PEMBIMBING I |
|-----|---------|---------------------------------|-----------------------|
| 1. | 5/3/24 | - Perbaiki Rum & T? | J.F. |
| 2. | 19/3/24 | - Perbaiki Theory & Miskonsepsi | J.F. |
| 3. | 20/4/24 | - Perbaiki Bab I - III | J.F. |
| 4. | 27/5/24 | - Bant Usulan penelitian | J.F. |
| 5. | 24/6/24 | - perbaiki Bab IV | J.F. |
| 6. | 15/7/24 | - perbaiki Bab V | J.F. |
| 7. | 22/7/24 | - perbaiki Daftar Pustaka | J.F. |
| 8. | 9/8/24 | - perbaiki Abstrak | J.F. |
| 9. | 12/8/24 | Acc Sidney Hary Satrio | J.F. |
| 10. | | | |
| 11. | | | |
| 12. | | | |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Irwan Fathurrahman, M.Pd.
NIP. 14640226200921008

CURUP, 13 Agustus 2024
PEMBIMBING II,

Dr. H. Syafiqul Bahri, M.Pd
NIP. 1421011442031002

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : JURWAR Adiansyah
NIM : 20561020
PROGRAM STUDI : MPE
FAKULTAS : Tarbiyah
PEMBIMBING I : Dr. Iwan Fathurrochman, S.Pd.I, M.Pd
PEMBIMBING II : Muhammad Amin, S.Ag, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri A Kelang Lebong.
MULAI BIMBINGAN : 29-02-2024
AKHIR BIMBINGAN :

| NO | TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | PARAF PEMBIMBING II |
|-----|------------|--|------------------------|
| 1. | 29/02/2024 | - Dasar 17 Agustus - Teori & Pembahasan | |
| 2. | 31/02/2024 | - Materi pokok materi agar bisa diajarkan 3 aspek. - Subjek penelitian | |
| 3. | 01/03/2024 | - lanjut Instrumen Penelitian | |
| 4. | 05/03/2024 | - lanjut Penelitian lapangan ke. | |
| 5. | 06/03/2024 | - Penguatan literatur - Penguatan Pembahasan Masing-masing R.M. dan Bab - Penguatan elemen-elemen di setiap penelitian | |
| 6. | 07/03/2024 | - Penguatan materi yang berkaitan dengan penelitian - jmlh revisi dan pembahasan di setiap bab | |
| 7. | 08/03/2024 | ACE. Bab IV & V | |
| 8. | 10/03/2024 | - Penguatan pada Bab | |
| 9. | 13/03/2024 | - ACE PM pada Bab - Steps untuk UJUS | |
| 10. | | | |
| 11. | | | |
| 12. | | | |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,

Dr. Iwan Fathurrochman, M.Pd.
NIP. 19840526 200912 1 008

CURUP, 13 Agustus 2024
PEMBIMBING II,

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd.
NIP. 1961011199203 1002



PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG
SEKOLAH ADIWIYATA AKREDITASI "A"
Jalan Perbo Curup Utara Tlp. 0732-23165 e-mail : smpn1cu@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 421.3 / 649 / PL / SMPN 4 RL / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 4 Rejang Lebong, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : JUSWAR ADIANSYAH
Tempat Tanggal lahir : Curup, 23 Januari 2002
NIM : 20561020
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Nama tersebut diatas adalah benar-benar telah melaksanakan Kegiatan Observasi dengan judul " Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 05 Agustus 2024
Kepala Sekolah


PARIDA ARIANI, S.Sos. M.Pd
NIP. 19820610 199203 2 007



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/241/IP/DPMPTSP/VI/2024

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 632 /In.34/FT/PP.00.9/06/2024 tanggal 03 Juni 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

| | |
|---------------------------|--|
| Nama /TTL | : Juswar Adiansyah/ Curup, 23 Januari 2002 |
| NIM | : 20561020 |
| Pekerjaan | : Mahasiswa |
| Program Studi/Fakultas | : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)/Tarbiyah |
| Judul Proposal Penelitian | : "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong" |
| Lokasi Penelitian | : Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong |
| Waktu Penelitian | : 05 Juni 2024 s/d 03 September 2024 |
| Penanggung Jawab | : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 05 Juni 2024



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong

ZULKARNAIN, SH
 Pembina/IV.a
 NIP.19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. ArsipS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 632 /In.34/FT/PP.00.9/06/2024 03 Juni 2024
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)
 Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Juswar Adiansyah
 NIM : 20561020
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri
 4 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 3 Juni 2024 s.d 3 September 2024
 Tempat Penelitian : SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.



Tembusan : disampaikan Yth ;
 1. Rektor
 2. Warek 1
 3. Ka. Biro AUAK
 4. Arsip

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Parida Ariani, S. Sos, M.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Juswar Adiansyah
Nim : 20561020
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong**”.

Demikian surat keterangan ini, dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2024

Pihak yang di wawancarai



Parida Ariani, S. Sos, M.Pd.
NIP. 19720610 199203 2 007

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridhuan, S.Pd
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Juswar Adiansyah
Nim : 20561020
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong**”.

Demikian surat keterangan ini, dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2024

Pihak yang di wawancarai



Ridhuan, S.Pd.

19630524 198411 1 001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Adventia, S. Pd
Jabatan : Guru IPS

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Juswar Adiansyah
Nim : 20561020
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong**”.

Demikian surat keterangan ini, dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2024

Pihak yang di wawancarai



Rizki Adventia, S. Pd.

NIP. 19951210 201902 2 001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faurizal, S.Pd. Ind
Jabatan : PKS Sarana dan Prasarana

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Juswar Adiansyah
Nim : 20561020
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini, dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2024

Pihak yang di wawancarai



Faurizal, S.Pd. Ind

NIP. 19661023 199203 1 005

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mebi Okta
Jabatan : SMPN 4 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Juswar Adiansyah
Nim : 20561020
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong**”.

Demikian surat keterangan ini, dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus 2024
Pihak yang di wawancarai

Mebi Okta
Siswi SMPN 4 Rejang Lebong

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Juswar Adiansyah

Nim : 20561020

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

| No. | Rumusan Masalah | Indikator | Instrumen | Sumber Data | Pertanyaan |
|-----|---|------------------------------|-----------|----------------|--|
| 1. | Bagaimana strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong | Standar Sarana dan Prasarana | Wawancara | Kepala Sekolah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana di SMPN 4 Rejang Lebong? 2. Apa saja langkah-langkah yang Anda lakukan untuk mengadakan sarana dan prasarana yang diperlukan? 3. Bagaimana cara Anda memastikan pemeliharaan sarana dan prasarana berjalan dengan baik? 4. Bagaimana Anda memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah? 5. Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah ini? |
| | | Standar Pendidik | Wawancara | Kepala Sekolah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses rekrutmen dan seleksi pendidik |

| | | | | | |
|--|--|-------------------------|-----------|----------------------|---|
| | | dan Tenaga Kependidikan | | | <p>dan tenaga kependidikan di sekolah ini?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apa saja program atau kegiatan yang Anda lakukan untuk mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan? 3. Bagaimana cara Anda mengevaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah? 4. Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam proses pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan? 5. Bagaimana Anda mengatasi hambatan-hambatan tersebut? |
| | | | Wawancara | Wakil Kepala Sekolah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda mendukung kepala sekolah dalam menerapkan strategi peningkatan mutu pendidikan? 2. Apa peran Anda dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah ini? 3. Bagaimana Anda membantu dalam memastikan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan? 4. Apa tantangan operasional yang sering Anda hadapi terkait implementasi kebijakan pendidikan? |

| | | | | | |
|--|--|--|-----------|-----------------|--|
| | | | | | 5. Bagaimana Anda melibatkan guru dalam proses perencanaan dan evaluasi strategi pendidikan? |
| | | | Wawancara | Guru Staf TU | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda menilai kualitas pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong saat ini? 2. Apa peran Anda dalam membantu kepala sekolah menerapkan strategi peningkatan mutu pendidikan? 3. Bagaimana Anda melihat dampak dari strategi kepala sekolah terhadap proses belajar mengajar? 4. Apa tantangan utama yang Anda hadapi sebagai pendidik di sekolah ini? 5. Bagaimana Anda berpartisipasi dalam pengembangan profesional dan peningkatan keterampilan? 6. Apa tugas dan tanggung jawab utama Anda sebagai staf Tata Usaha di SMPN 4 Rejang Lebong? 7. Bagaimana Anda mendukung implementasi |

| | | | | | |
|--|--|--|-----------|-------|---|
| | | | | | <p>kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah?</p> <p>8. Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam menjalankan tugas sehari-hari?</p> <p>9. Bagaimana Anda menilai kondisi sarana dan prasarana sekolah saat ini?</p> <p>10. Apa upaya yang telah dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan fasilitas dan lingkungan kerja?</p> |
| | | | Wawancara | Siswa | <p>1. Bagaimana Anda menilai kondisi sarana dan prasarana di sekolah ini?</p> <p>2. Apakah ada kendala yang Anda hadapi dalam penggunaan sarana dan prasarana? Jika iya, apa saja kendalanya?</p> <p>3. Bagaimana Anda menilai program pengembangan kompetensi yang diadakan di sekolah ini?</p> <p>4. Apakah ada hambatan yang Anda hadapi dalam pengembangan kompetensi? Jika iya, apa saja hambatannya?</p> <p>5. Bagaimana evaluasi kinerja dilakukan di sekolah ini?</p> |

| | | | | | |
|----|--|--|-----------|----------------|---|
| | | | | | menurut Anda? Apakah ada saran untuk perbaikan |
| 2. | Bagaimana kendala kepala sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong | Standar Sarana dan Prasarana | Wawancara | Kepala Sekolah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kendala terkait anggaran dalam penyediaan sarana dan prasarana? Bagaimana cara Anda mengatasinya? 2. Apa saja hambatan teknis yang Anda hadapi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana? 3. Bagaimana Anda mengatasi masalah-masalah tersebut? 4. Apakah ada kendala dalam penggunaan teknologi di sekolah? Jika iya, bagaimana cara Anda mengatasinya? |
| | | Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan | Wawancara | Kepala Sekolah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kesulitan dalam mencari pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas? Jika iya, apa penyebabnya? 2. Bagaimana Anda mengatasi kesulitan tersebut? |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|---|
| | | | | | <p>3. Apa saja keterbatasan yang Anda hadapi dalam mengembangkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan?</p> <p>4. Bagaimana Anda mengatasi keterbatasan tersebut?</p> <p>5. Apakah Anda menghadapi tantangan dalam mengevaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan? Jika iya, apa saja tantangannya dan bagaimana cara Anda mengatasinya?</p> |
|--|--|--|--|--|---|

DOKUMENTASI

Menghadap kepala TU untuk memberikan surat izin penelitian kepada bapak opta



Perkenalan kepada subjek penelitian yaitu Ibu Parida Ariani selaku kepala sekolah



Daftar guru dan staf SMP Negeri 4 Rejang Lebong



Kondisi mushola SMP Negeri 4 Rejang Lebong



Kondisi lapangan SMP Negeri 4 Rejang Lebong



BIODATA PENULIS



Juswar Adiansyah, lahir di Curup pada tanggal 23 Januari 2002 dibesarkan Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Anak bungsu dari Bapak Ibrahim dan Ibu Dalima Wati. Penulis memulai pendidikannya di MIS Guppi 12 Kabupaten Rejang Lebong dan dinyatakan lulus pada tahun 2014.

Kemudian melanjutkan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah 1 Darussalam Kabupaten Kepahiang dan dinyatakan lulus pada tahun 2017 dan melanjutkan pendidikan di SMKS 2 Muhammadiyah Kabupaten Rejang Lebong dan dinyatakan lulus pada tahun 2020. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, mengambil Jurusan Fakultas Tarbiyah dan memilih Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2024 dengan judul skripsi “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 4 Rejang Lebong”. Selama masa perkuliahan, penulis turut aktif di dalam maupun diluar kampus dengan mengikuti beberapa organisasi. Penulis menjadi Sekretaris Umum MAPASTA IAIN Curup Priode 2022-2023. Selain itu, penulis juga aktif di kegiatan luar yaitu Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Curup pada tahun 2021 – sekarang.